# Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung (2012-2016)

SKRIPSI


Oleh :

Nama : Fiant Dwi Hananto

Nomor Mahasiswa : 14313378

Program Studi : Ilmu Ekonomi



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

# Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung (2012-2016)

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna

memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :


Nama : Fiant Dwi Hananto

Nomor Mahasiswa : 14313378

Program Studi : Ilmu Ekonomi


**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

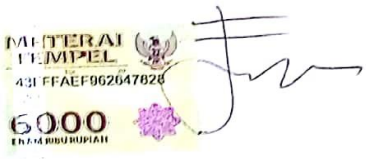
**2018**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh- sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 April 2018

Penulis,




Fiant Dwi Hananto

**PENGESAHAN**

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung (2012-2016)

| | |
|---|---|
| Nama | : Fiant Dwi Hananto |
| Nomor Mahasiswa | : 14313378 |
| Program Studi | : Ilmu Ekonomi |

Yogyakarta,April 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti, Dra., M.Si

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KAB/KOTA DI LAMPUNG**

Disusun Oleh : **FIANT DWI HANANTO**

Nomor Mahasiswa : **14313378**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 21 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si. .....

Penguji : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## Halaman Persembahan

Segala puji dan syukur aku panjatkan kepada Allah SWT. Lantunan doa beriringan selalu terpanjatkan kepada- Mu hingga terselesaikannya skripsi ini. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Bapak dan Ibundaku tercinta meskipun tidak akan mampu membalas segala yang telah kalian lakukan kepadaku, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani kehidupanku. Untuk Simbah Kakung, Mas dan Adek yang selalu memberi dukungan ketika aku terpuruk, jatuh, dan tak tahu arah kebaikan, terimalah bukti kecilku ini sebagai keseriusanku dalam meraih studiku. Terimakasih untuk doa – doa yang selalu kalian panjatkan untuk kesuksesanku dimasa depan.

**Halaman Motto**

***"Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses. Tuhan menyuruh kita berjuang tanpa henti"***

***( Emha Ainun Nadjib)***

***"Akeh Sithik e Rejeki Wes Ono Sing Ngatur, Gari Sepiro Sregepe Awakmu Sing Nandur"***

***( Nella Kharisma - LAGISTA)***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji dan syukur Alhamdulillahirabbil'alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung" yang bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S-1) Pada program studi Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang turut membantu dalam segala hal hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penelitian ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikandengan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ibu Diana Wijayanti, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membantu membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Wuryanto dan Ibu Wulandari, serta Mas Agus Prabowo, Dek Dea Nisa Az-zahra, Dek Hanindia Nabila dan Simbah Kakung Yoto Harjono yang sudah memberikan semangat, nasihat, motivasi dan doa yang tidak akan pernah ternilai harganya..
3. Bapak Dr. D Agus Harjito, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Teruntuk Afrilia Eka Puspita yang selalu mendukung dan memotivasiku dalam segala hal.
5. Untuk sahabatku Muhammad Farid Alrasyid dan Muhammad Nurluthfie Stiawan yang selalu memberikan asupan semangat dalam menjalani kehidupan.
6. Untuk Irangga, Dio, Dwiky, Nafi, Mayang, Raras, Melis, Hida, Wulan, Luqman, Lihin, Eko, Adun, Bella's Family, Hilmy, Uyip, Tamtam, Luqman Bird yang telah meluangkan waktu untuk memberi pengarahan dalam pengerjaan skripsi, gracias.
7. Untuk teman- teman ku Panjta Creative ( Caraka, Yayan, Ikhsan, dan Ihsan) terimakasih untuk segala bantuan caci makinya dan belum begitu jelas kehidupannya, tapi aku yakin kita semua akan sukses.

8. Untuk teman – teman ku Trah Moni ( Arma, Nisa, Mila, Yayan, Yuli, Oka ) yang selalu kritis akan temannya sehingga kita nanti akan sukses semua.
9. Untuk teman – temanku Bajirut Gang (Farid, Luthfie, Amar, Adun, Eko, Ghufran, Lihin, Marhen, Nanda, Ridho terimakasih sudah menjadi penghibur dalam susah maupun senang dan terus semangat meraih cita - cita kalian, regard.
10. Untuk teman – temanku Friday For Giving Yogyakarta (FFG) yang tidak dapat disebutkan satu per satu,terimakasih atas pengalamannya selama ini, aku sayang kalian.
11. Teruntuk teman lama Ninuk terimakasih sudah membantu dan mendampingi hingga kuliah ini selesai, aku yakin dengan kamu Nuk.
12. Untuk teman – temanku KKN 56 Unit 96 (Komodo Manjah) Mas Malik, Apip, Farhan, Iin, Pinin, dan Karin semoga kalian cepet nyusul dan sukses selalu.
13. Keluarga Ilmu Ekonomi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
14. Teman- teman diluar kampus dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu- satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan masukan serta saran yang bersifat membangun dan

lebih baik lagi di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama almamater Universitas Islam Indonesia. Amin

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

# DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul Skripsi ..... i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ..... ii

Halaman Pengesahan Skripsi ..... iii

Halaman Berita Acara..... iv

Halaman Persembahan ..... v

Halaman Motto..... vii

Halaman Kata Pengantar ..... vii

Halaman Abstrak ..... xviii

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2. Rumusan Masalah ..... 5

1.3. Tujuan Penelitian ..... 6

1.4. Manfaat Penelitian..... 6

1.5. Sistematika Penulisan..... 7

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI** ..... 9

2.1.Kajian Pustaka..... 9

2.2.1 Landasan Teori ..... 15

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) ..... 15

2.2.2. Pendapatan Asli Daerah ..... 18

2.2.3. Dana Alokasi Umum ..... 22

2.2.4. Dana Alokasi Khusus ..... 25

2.2.5. Belanja Modal ..... 27

2.3 Hubungan Antar Variabel ..... 32

2.3.1 Hubungan PAD dengan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) ..... 32

2.3.2 Hubungan Dana Alokasi Umum Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) ..... 33

2.3.3 Hubungan Dana Alokasi Khusus dengan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) ..... 33

2.3.4 Hubungan Belanja Modal dengan Pertumuhan Ekonomi (PDRB) ..... 34

2.4 Hipotesis Penelitian ..... 34

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 36

3.1 Jenis dan Sumber Data ..... 36

3.2 Definisi Operasional Variabel ..... 37

3.2.1 Variabel Dependen ..... 37

3.2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi ..... 37

3.2.2 Variabel Independen ..... 37

3.2.2.1 Pendapatan Asli Daerah ..... 37

3.2.2.2 Dana Alokasi Umum ..... 38

3.2.2.3Dana Alokasi Khusus ..... 38

3.2.2.4 Belanja Modal ..... 39

3.3 Medote Analisis yang digunakan ..... 39

3.3.1 *Common Effect Model* (CEM)..... 41

3.3.2 *Fixed Effect Model* (FEM) ..... 42

3.3.3 *Random Effect Model* (REM)..... 43

3.3.4 Uji Pemilihan Model ..... 44

3.3.4.1 Uji Chow ..... 44

3.3.4.2 Uji Hausman ..... 45

3.3.5 Koefisien Determinasi..... 46

3.3.6 Pengujian Hasil Persamaan Regresi ..... 46

3.3.6.1 Uji Determinasi ($R^2$) ..... 46

3.3.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)..... 47

3.3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F) ..... 47

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**..... 48

4.1 Diskripsi Data Penelitian..... 48

4.2 Deskripsi Obyek Data Penelitian ..... 49
4.2.1 PDRB atas dasar harga konstan ..... 49
4.2.2 Pendapatan Asli Daerah ..... 51
4.2.3 Dana Alokasi Umum ..... 52
4.2.4 Dana Alokasi Khusus ..... 54
4.2.5 Belanja Modal ..... 56
4.3 Pemilihan Model Regresi ..... 57
4.3.1 Pengujian Menggunakan *Common Effect Model* ..... 57
4.3.2 Pengujian Menggunakan *Fixed Effet Model* ..... 59
4.3.3 Pengujian Menggunakan *Random Effect Model* ..... 61
4.3.4 Uji Chow ..... 64
4.3.5 Uji Haussman ..... 65
4.4 Evaluasi Regresi ..... 66
4.4.1 Uji R-squared ..... 66
4.4.2 Uji F ..... 69
4.4.3 Uji T ..... 69
4.4.3.1 Pendapatan Asli Daerah (X1) ..... 70
4.4.3.2 Dana Alokasi Umum (X2) ..... 71

4.4.3.3 Dana Alokasi Khusus (X3) ..... 71

4.4.3.4 Belanja Modal (X4) ..... 71

4.5 Analisis PerKabupaten ..... 73

4.6 Analisis Ekonomi ..... 74

4.6.1 Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) ..... 74

4.6.2 Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) ..... 75

4.6.3 Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) ..... 76

4.6.4 Analisis Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) ..... 77

**BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI** ..... 79

5.1 Simpulan ..... 79

5.2 Implikasi ..... 81

DAFTAR PUSTAKA ..... 83

LAMPIRAN ..... 86

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.6 Hasil Regresi *Common Effect Model* ..... 57

4.7 Hasil Regresi *Fixed Effect Model* ..... 59

4.8 Hasil Regresi *Random Effect Model* ..... 61

4.9 Hasil Regresi Data Panel Uji Chow ..... 64

4.10 Hasil Regresi Data Panel Uji Hausman ..... 65

4.12 Crosseffect Fixed Effect Model ..... 73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

I. Data Skripsi ..... 87

II. Hasil Regresi *Common Effect Model* ..... 92

III. Hasil Regresi *Fixed Effect Model* ..... 93

IV. Hasil Regresi *Random Effect Model* ..... 94

V. Hasil Regresi Data Panel Uji Chow ..... 96

VI. Hasil Regresi Data Panel Uji Hausman ..... 97

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. PDRB untuk mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah atau lokal. Guna memperlancar arus barang dan jasa pemerintah membutuhkan anggaran, maka peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten atau kota di Provinsi Lampung pada periode 2012 sampai 2016.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Data sekunder yang bersumber dari BPS adalah data Domestik Regional Bruto dan data sekunder yang bersumber dari DJPK adalah data anggaran PAD (Pendapatan Asli Daerah), DAU (Dana Alokasi Umum), DAK (Dana Alokasi Khusus), belanja modal. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel dengan beberapa model yaitu Common effect, Fixed effect, dan Random effect. Dan beberapa uji yang digunakan yaitu Uji chow test, uji Hausman test, t-statitsik, F-statistik, dan R-squared. Dari penelitian tersebut model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu Fixed effect models.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel PAD dan DAU memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/ kota di Provinsi Lampung. DAK memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/ kota di Provinsi Lampung. dan Belanja modal memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/ kota di Provinsi Lampung.



Kata kunci : Produk Domestik Regional Bruto, PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang telah merasakan dampak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah. Sistem otonomi daerah menyebabkan pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengatur rumah tangganya sendiri dan mengurangi campur tangan pemerintah pusat. Kebijakan ini didukung dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 (kemudian menjadi Undang-Undang No.32 Tahun 2004) tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 (kemudian menjadi Undang-Undang No.33 Tahun 2004) tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

**Tabel 1.1.**

**Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung**

**Tahun 2012-2016 (Rupiah)**

| Tahun | PDRB |
|---|---|
| 2012 | 167,051,877.30 |
| 2013 | 178,548,011.70 |
| 2014 | 188,884,312.88 |
| 2015 | 199,417,799.20 |
| 2016 | 210,508,773.49 |

*Sumber: BPS yang diolah*

Pada tabel diatas menunjukan Produk Domestik Regional Bruto di Lampung dari tahun 2012 -2016 semakin meningkat. Hal ini terjadi karena perekonomian di provinsi Lampung ditopang oleh pembangunan infrastruktur yang dimana menggerakkan sektor-sektor yang berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi. Adanya perbaikan infrastruktur tersebut di dukung oleh pemerintah daerah yang ada untuk menstimulasi agar barang, jasa, pendapatan masyarakat, pendidikan, kualitas sumber daya manusia di provinsi Lampung bergerak dengan cepat dan tidak tertingal oleh daerah yang berdekatan sehingga meningkatkan produk domestik regional bruto di Provinsi Lampung.

Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, berupa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau di tingkat regional disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar (Supartoyo dan Tatuh, 2013). Todaro (2000) mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan erat dengan perubahan struktural dan sektoral yang tinggi. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pembelanjaan daerah. Jika PAD meningkat, maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi -potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2006). Darise (2009) mengartikan pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang didapat daerah dari

pemungutan atas dasar tata tertib daerah yang berdasarkan pada susunan perundang-undangan. Menurut Mamesah (1995) menyatakan besarnya PAD menunjukkan kemampuan daerah untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan memelihara serta mendukung hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang.

Desentralisasi juga membawa perubahan pemikiran mengenai perimbangan keuangan daerah dan pusat, dengan mengubah prosedur penyaluran dana antara sentral dengan regional. Menurut Syukriy dan Halim (2003) pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah seperti pajak, retribusi daerah, bagian laba usaha daerah, dan lain-lain.

Pemerintah Pusat mengeluarkan dana perimbangan berupa dana alokasi umum untuk mengatasi ketimpangan infrastruktur yang ada pada setiap daerah agar terciptanya pertumbuhan ekonomi yang merata. DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Undang-Undang No.33 Tahun 2004). DAU merupakan sumber pendanaan yang penting bagi pemerintah daerah, DAU bisa didistribusikan untuk mengatasi ketimpangan pendapatan antar daerah baik horizontal maupun vertikal (Gan, Wang, Chen, 2005).

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerahdan sesuai dengan prioritas nasional (Undang-Undang No. 33 tahun 2004). Ollukayode (2009) mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah atau belanja pemerintah merupakan salah satu instrument strategis dalam perekonomian. Dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) terdapat unsur pendapatan dan belanja. Pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. pada dasarnya alokasi belanja modal digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana daerah, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan ataupun untuk fasilitas publik.

Belanja modal memiliki peran penting dalam meningkatkan infrastruktur publik, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi nilai rasio belanja modal maka semakin tinggi pula diharapkan dampaknya terhadap perkembangan perekonomian di daerah tersebut (BPS, 2015). Mardiasmo (2009) menyatakan bahwa secara normatif semakin tinggi tingkat investasi modal diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan publik dan pada gilirannya mampu meningkatkan tingkat partisipasi publik terhadap pembangunan.

Oleh karena itu, peneliti akan mengambil Variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto dan untuk variabel independen menggunakan Pendapatan Asli Derah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Modal.

Adapun judul yang akan diambil dan digunakan dalam penelitian ini yaitu "**Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung (2012-2016)".**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis merumuskan permasalahan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung.
2. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung.
3. Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung.
4. Pengaruh Belanja Modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah terdapat tujuan yang dapat dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh Belanja Modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung .

## 1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tentang determinan kemiskinan di Pulau jawa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, dapat mengetahui faktor - faktor apa yang mempengaruhi tingkat Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Selain itu penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan dan mempraktekkan ilmu teori yang didapat selama perkuliahan berlangsung. Sekaligus sebagai kemampuan tolak

ukur dalam menganalisis untuk memenuhi tugas akhir dalam mencapai gelar kesarjanaan di Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Pemerintah Daerah setempat, dapat menjadi hal pertimbangan dan intropeksi variabel yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Sehingga Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dapat meningkat Produk Domestik Regional Bruto secara terus menerus.
3. Bagi masyarakat dan pihak lain, dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dan menjadi gambaran umum faktor –faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini, terdapat lima bab di dalamnya yaitu Bab I yang disebut pendahuluan, Bab II tinjauan pustaka, Bab III metode penelitian, Bab IV hasil dan pembahasan, serta Bab V kesimpulan dan implikasi. Dalam Bab I, membahas terkait dengan pentingnya penelitian ini yang tertuang dalam latar belakang penelitian. Selanjutnya terdapat perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian. Pada Bab II akan dibahas mengenai kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan landasan teori. Penelitian terdahulu akan mendukung dalam penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat membantu dalam menentukan teori- teori yang ada di dalam landasan teori. Bagian terakhir adalah hipotesis penelitian

yaitu dugaan sementara terkait dengan penelitian. Pada Bab III ini dijelaskan mengenai jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat pula definisi operasional variabel yang mendiskripsikan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada Bab IV menguraikan deskripsi data yang diteliti. Dilakukan pula analisis data agar memudahkan data untuk dibaca serta interpretasi data yang telah diolah. Pada Bab V merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan implikasi.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

## 2.1.Kajian Pustaka

Dalam kajian penelitian sebelumnya dapat dijadikan perbandingan dan acuan untuk memberikan gambaran terhadap penelitian terdahulu yang mengambil tema analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan berguna bagi penulis dalam menyusun penelitian ini. Pada bagian ini akan diberikan beberapa penlitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini :

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh ARDIYANI (2017) yang berjudul "**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB) DI EKS-KARESIDENAN SURAKARTA TAHUN 2011-2015**". Dalam penelitian tersebut menggunakan model dan analisis statistik linier berganda (Multiple Regression) untuk data panel. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah disebutkan . Model regresi data panel ini menggunakan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi PDRB (Y), sedangkan variabel

independennya adalah Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Alokasi Umum (X2), Dana Alokasi Khusus (X3).

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda dengan metode Pooled Least Square (PLS) untuk melihat sejauh mana pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap PDRB di Eks-Karesidenan Surakarta tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa secara umum variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) positif terhadap PDRB di Eks-Karisidenan Surakarta dengan koefisien regresi sebesar 0.035195. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh Positif terhadap PDRB di Eks-Karisidenan Surakarta dengan koefisien regresi sebesar 0.011973 . Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh negatif terhadap PDRB di Eks-Karisidenan Surakarta dengan koefisien regresi sebesar 0.145403.

Ni Wayan Ratna Dewi dan I Dewa Gede Dharma Suputra (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM,DANA ALOKASI KHUSUS, DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB)** ". Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian berbentuk asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data

kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2014 dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB atas dasar harga konstan). Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali yaitu Laporan Realisasi APBD Tahun 2011-2014 dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB atas dasar harga konstan).

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution). Teknik tersebut digunakan untuk melihat pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Pengaruh pendapatan asli daerah pada pertumbuhan ekonomi PDRB menunjukkan nilai t sebesar -3,193 dengan signifikansi t 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini berarti artinya Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB. Pengaruh dana alokasi umum pada pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai t sebesar -0,972 dengan signifikansi t 0,339 lebih besar dari 0,05 yang berarti H2 ditolak, artinya Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB. Pengaruh dana alokasi khusus pada pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai t sebesar -8,075 dengan signifikansi t 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini berarti H3 ditolak, artinya Dana Alokasi Khusus berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB. Pengaruh belanja modal pada

pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai t sebesar 1,076 dengan signifikansi t 0,290 lebih besar dari 0,05. Hasil ini berarti H4 ditolak, artinya Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB.

Zuwesty Eka Putri (2015) melakukan penelitian tentang "**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB) DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH".** Dalam penelitian ini menganalisis tentang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2014. Variabel-variabel yang digunakan terdiri dari lima variabel. Pertumbuhan ekonomi (PDRB) merupakan variabel terikat atau dependent variable. Sedangkan untuk variabel bebas atau independent variable adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU),Inflasi (INF) yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil uji t yang dilakukan, nilai yang dihasilkan untuk variabel PAD sebesar 7.099 (merujuk pada tabel hasil uji t). Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.662. Dengan nilai t hitung > t tabel, maka variabel PAD berpengaruh positif terhadap petumbuhan ekonomi (PDRB). Hal tersebut diperkuat dengan nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha$=0.05. Sehingga, Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

(PDRB) di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dana alokasi umum ternyata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien yang didapat sebesar 0.114 dengan probabilitas signifikan 0.910. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, sehingga dapat dikatakan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpegaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil uji t yang dilakukan, nilai yang dihasilkan untuk variabel inflasi sebesar 0.520 merujuk pada tabel 4.x. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.662. dengan nilai t hitung > t tabel, maka inflasi dikatakan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.604. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai probabilitas $\alpha$=0.05. Sehingga inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah.

Mawarni, Darwanis, dan Syukriy Abdullah (2013) melakukan penelitian tentang "**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PDRB (STUDI PADA KABUPATEN DAN KOTA DI**

**ACEH)".** Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik yang di akses melalui website BPS masing-masing kabupaten kota berupa data PDRB, sementara untuk data APBD kabupaten/kota provinsi Aceh yang terdiri dari realisasi PAD, DAU dan belanja modal, diambil dari Departemen Keuangan yang di akses melalui website *www.djkd.depkeu.go.id.*

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Hasil pengujian koefisien jalur substruktur 2 model 2, pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB menunjukkan nilai beta sebesar 0.550 dengan nilai signifikansi 0.000 artinya PAD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB. Hasil pengujian koefisien jalur substruktur 2 model 2, pengaruh DAU terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB menunjukkan nilai beta sebesar 0.335 dengan nilai signifikansi 0.000 artinya DAU berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB. Sementara itu untuk belanja modal, hasil pengujian koefisien jalur sub-struktur 2 model 1, pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB dengan nilai t hitung sebesar 1.576 dan dengan nilai signifikansi 0.118 menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Produk Domestik Regional Bruto

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita diproduksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita (Boediono, 1985). Satu-satunya ukuran yang paling penting dalam konsep ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB) yang mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu negara atau nasional. PDRB untuk mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah atau lokal. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menggunakan PDRB sebagai alat ukur untuk menilai pertumbuhan ekonomi. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembanguan sarana dan prasarana, antara lain sumber daya alam, tenaga kerja, investasi modal, kewirausahaan, transportasi, komunikasi, komposisi sektor industri, teknologi, pasar ekspor, situasi perekonomian internasional, kapasitas pemerintah daerah, pengeluaran pemerintah dan dukungan pembangunan. Dalam pemerintah daerah, pembangunan sarana dan prasarana berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi (Darwanto, 2007). Syarat fundamental untuk pembangunan ekonomi adalah tingkat pengadaan modal pembangunan yang seimbang dengan pertumbuhan penduduk. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan dan perbaikan infrastruktur untuk pelayanan kepada publik dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu (BI, 2015). Menurut BPS (2014), PDRB merupakan

salah satu dari neraca wilayah yang metode perhitungannya menggunakan tiga pendekatan. Adapun ketiga pendekatan tersebut yaitu metode produksi, metode pengeluaran, dan metode pendapatan. Secara teori, penghitungan PDRB dengan menggunakan ketiga metode tersebut akan menghasilkan nilai yang sama.

- **Metode Pendekatan Produksi**

Pada pendekatan produksi, PDRB merupakan penjumlahan Nilai Tambah Bruto (NTB) dari barang dan jasa yang ditimbulkan oleh unit-unit kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu pada satu periode waktu tertentu. Perhitungan berikut dihitung melalui pengeluaran komponen biaya dari input. Dimana formulasi dari pendekatan ini adalah :

$$\boldsymbol{PDRB} = \sum_{\boldsymbol{i=1}}^{\boldsymbol{n}} ((\boldsymbol{Q_i} \times \boldsymbol{P_i}) - \boldsymbol{BA_i})$$

di mana,

Q = Kuantitas produksi

P = Harga produsen

BA = Biaya antara

Out = Output

NTB = Nilai Tambah Bruto

- **Metode Pendekatan Pengeluaran**

Pada pendekatan pengeluaran, PDRB merupakan penjumlahan dari komponen pengeluaran yang terdiri dari: konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pemebentukan modal tetap bruto/investasi, dan selisih ekspor impor:

$$\boldsymbol{PDRB} = \boldsymbol{C} + \boldsymbol{G} + \boldsymbol{I} + (\boldsymbol{X} - \boldsymbol{M})$$

di mana,

$C$ = Konsumsi Rumah Tangga

$G$ = Konsumsi pemerintah

$I$ = Investasi

$X, M$ = ekspor, impor

- **Metode Pendakatan Pendapatan**

Pada pendekatan pendapatan, PDRB merupakan penjumlahan dari balas jasa faktor-faktor produksi yaitu upah/gaji, surplus usaha, penyusutan/amortisasi, dan pajak tak langsung neto. Komponen ini disebut juga sebagai biaya input/primer.

$$\boldsymbol{PDRB} = \boldsymbol{upah} + \boldsymbol{laba} + \boldsymbol{amortisasi} + (\boldsymbol{pajak\ tak\ langsung} - \boldsymbol{subsidi})$$

Pada umumnya, PDRB disajikan dengan dua terminologi harga yang berbeda yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan dihitung untuk mengetahui perubahan tingkat produksi riil dengan mengeluarkan pengaruh dari faktor perubahan harga antar periode waktu. Untuk itu, digunakan tahun

dasar sebagai acuan. Di mana pertimbangan adanya tahun dasar adalah kondisi perekonomian yang relatif stabil. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku merupakan PDRB yang penghitungan output dan NTB- nya menggunakan harga pada waktu yang sama dengan waktu barang/ jasa diproduksi. Penyajian dengan cara ini akan memberikan gambaran dari struktur ekonomi wilayah pada tahun berjalan.

### 2.2.2. Pendapatan Asli Daerah

Sumber-sumber PendapatanAsli Daerah (PAD) dipisahkan dari pendapatan Daerah dan ditetapkan Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 pada bab V (lima) nomor 1 (satu) tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, pendapatan asli daerah yaitu pendapatan yang diperolah daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terdiri dari atas :

a. Pajak daerah

Menurut Yani (2002) menyatakan bahwa Pajak daerah merupakan iuran wajib yang dibayarkan oleh perorangan atau suatu badan kepala daerah tanpa adanya imbalan langsung yang didapat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlakudan digunakan untuk membiayai penyelengaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Menurut Pemerintah daerah, Pajak daerah dapat digolongkan ke dalam dua kategori yaitu : Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota.Sesuai dengan Undang-undang No 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 18 tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi darah. Jenis-jenis pajak Provinsi terdiri dari :

a. Pajak kendaraan Bermotor dan Kendaraan.
b. Bea balik nama kendaraan dan kendaraan.
c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
d. Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan

Menurut UU no 28 tahun 2009 pajak kabupaten/kota dibagi menjadi Pajak hotel, pajak Restoran, Pajak hiburan, Pajak reklame, Pajak penerangan Jalan, Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan, dan Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Pajak daerah mempunyai peranan ganda yaitu:

a. Sebagai sumber pendapatan daerah (budgetary)
b. Sebagai alat pengatur (regulatory)

Adapun ciri-ciri pajak daerah yaitu :

a) Pajak dipungut berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku
b) Pajak dipungut oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah
c) Pajak tidak menimbulkan adanya timbal balik dari pemerintah secara langsung
d) Pajak dipungut untuk membiayai pengeluaran pemerintah

e) Pajak berfungsi sebagai pengatur anggaran Negara

b. Retribusi daerah

Menurut Undang – Undang tentang regulasi Pajak Daerah dan retribusi Daerah, melalui Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2009.Dengan UU Nomor 18 Tahun 1997, sebagaimana sudah diubah dengan UU Nomor 34 Tahun 2000. Berlakunya Undang - Undang pajak dan retribusi daerah disisi lain memberikan keuntungan daerah karena dengan adanya sumber-sumber pendapatan baru, namun dilainsisi beberapa sumber pendapatan asli daerah harus dihapus karena tidak boleh lagi dipungut oleh daerah, terutama yang berasal dari retribusi daerah. Retribusi Daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Ada pun ciri-ciri retribusi Daerah:

a. Retribusi dipungut oleh pemerintah daerah
b. Dalam pemungutan terdapat paksaan secara ekonomis
c. Adanya timbal balik secara langsung dapat ditunjuk
d. Retribusi dikenakan pada setiap orang atau pun badan yang menggunakan jasa-jasa yang disiapkan negara.

Ada pun 30 jenis Retribusi yang dipungut oleh daerah menurut UU Nomor 28 Tahun 2009 yang dikelompokkan ke dalam 3 golongan retribusi, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.

a. Retribusi Jasa Umum adalah pelayanan yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah yang tujuan untuk kepentingan umum serta dapat dinikmati oleh perorangan atau badan.

b. Retribusi Jasa Usaha adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa usaha yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan atau badan.

c. Retribusi Perizinan Tertentu adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas pemberian izin tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan atau badan.

Menurut Siahaan (2013) menyatakan bahwa Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa dan pemberian izin tertentu atau khusus yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Merupakan keuntungan atau laba bersih suatuperusahaan daerah bagi perusahaan milik daerah yang terdiri dari kekayaan daerah, maupun modal yang sebagian dari kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan yang sah terdiri dari hasil penjualan asset tetap daerah dan jasa giro. Menurut Undang- Undang nomor 33 tahun 2004 menyatakan bahwa jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan dirinci menurut pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan miik daerah atau badan usaha milik daerah, bagian laba atas penyertaan modal pada

perusaahan milik negara ataubadan usaha milik daerah dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta maupun kelompok masyarakat. Menurut Widjaja (2007) menyatakan bahwa hasil pengelolaan kekayaan daerah dipisahkan menurut bagian laba, devisien dan penjualan saham milik daerah.

d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah meliputi:

Menurut Pada UU Pasal 6 No. 33 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah yang sahmenganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerahyang sah meliputi:

a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
b. Jasa giro
c. Pendapatan bunga
d. Keuntungan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
e. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan, pengadaan barang ataupun jasa oleh pemerintah.

### 2.2.3. Dana Alokasi Umum

Dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi (UU No.33 Tahun 2004).

Pembagian dana untuk daerah melalui bagi hasil berdasarkan daerah penghasil cenderung menimbulkan ketimpangan antar daerah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. Alokasi dana alokasi umum bagi daerah yang potensi fiskalnya besar namun kebutuhan fiskalnya kecil akan memperoleh alokasi Dana Alokasi Umum yang relatif kecil. Sebaliknya daerah yang memiliki potensi fiskalnya kecil namun kebutuhan fiskalnya besar akan memperoleh alokasi Dana alokasi umum relatif besar. Dengan maksud melihat kemampuan APBD dalam membiayai kebutuhan-kebutuhan daerah dalam rangka pembangunan daerah yang dicerminkan dari penerimaan umum APBD dikurangi dengan belanja pegawai (Halim, 2009).

(Halim,2009) mengatakan bahwa ketimpangan ekonomi antara satu Provinsi dengan Provinsi lain tidak dapat dihindari dengan adanya desentralisasi fiskal. Disebabkan oleh minimnya sumber pajak dan sumber daya alam yang kurang dapat digali oleh Pemerintah Daerah. Untuk menanggulangi ketimpangan tersebut, Pemerintah pusat berinisiatif untuk memberikan subsidi berupa DAU kepada daerah. Bagi daerah yang tingkat kemiskinannya lebih tinggi, akan diberikan DAU lebih besar dibanding daerah yang kaya dan begitu juga sebaliknya. Selain itu untuk mengurangi ketimpangan dalam kebutuhan pembiayaan dan penugasan pajak antara pusat dan daerah telah diatasi dengan adanya kebijakan bagi hasil dan Dana Alokasi Umum minimal sebesar 26 % dari Penerimaan dalam negeri. Dana Alokasi Umum akan memberikan kepastian bagi daerah dalam memperoleh sumber pembiayaan untuk membiayai kebutuhan pengeluaran yang menjadi tanggung jawab

masing-masing daerah. Adapun cara menghitung DAU menurut ketentuan adalah sebagai berikut (Halim, 2009):

a. DAU ditetapkan sekurang-kurangnya 26 % dari penerimaan dalam negeri yang ditetapkan dalam APBN.
b. DAU untuk daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota ditetapkan masing masing 10% dan 90% dari Dana Alokasi Umum sebagaimana ditetapkan diatas.
c. DAU untuk suatu Kabupaten/Kota tertentu ditetapkan berdasarkan perkalian jumlah Dana Alokasi Umum untuk Kabupaten/Kota yang ditetapkan APBN dengan porsi Kabupaten/Kota yang bersangkutan.
d. Porsi Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud di atas merupakan proporsi bobot Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia (Bambang Prakosa, 2004).

Dalam UU No.32 Tahun 2004 disebutkan bahwa untuk pelaksanaan kewenangan Pemerintah daerah, Pemerintah pusat akan mentransfer Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil yang terdiri dari pajak dan sumber daya alam. Disamping Dana Perimbangan tersebut, Pemerintah daerah memiliki sumber pendanaan sendiri berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), pembiayaan, dan lain-lain pendapatan yang sah. Kebijakan penggunaan semua dana tersebut diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Dana transfer dari Pemerintah pusat diharapkan digunakan secara efektif dan efisien oleh Pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat. Menurut UU No.33 Tahun 2004 tentang

Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah bahwa kebutuhan DAU oleh suatu daerah (Provinsi, Kabupaten, dan Kota) ditentukan dengan menggunakan pendekatan Fiscal Gap, dimana kebutuhan DAU suatu daerah ditentukan atas kebutuhan daerah dengan potensi daerah. Dana Alokasi Umum digunakan untuk menutup celah yang terjadi karena kebutuhan daerah melebihi dari potensi penerimaan daerah yang ada.

### 2.2.4. Dana Alokasi Khusus

Menurut Widjaja (2007), Dana Alokasi Khusus bertujuan untuk membantu membiayai kebutuhan khusus daerah. Dana alokasi khusus merupakan dana perimbangan yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Sementara pada pasal 1 angka 23 UU No 33 tahun 2004 tentang Perimbangan antara keuangan pusat dan keuangan daerah dijelaskan bahwa "dana alokasi khusus selanjutnya disebut DAK adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang ditujukan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mandanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional." Selanjutnya pada pasal 162 dijelaskan bahwa DAK dialokasikan dalam APBN untuk daerah tertentu dalam rangka pendanaan desentralisasi untuk :

1. Membiayai kegiatan khusus yang ditentukan Pemerintah Pusat atas dasar prioritas nasinal.
2. Membiayai kegiatan khusus yang diusulkan daerah tertentu.

Dalam menjalankan kebijakan Dana Alokasi Khusus, maka terdapat langkah- langkah yang harus dilakukan pemerintah yaitu:

1. Penetapan Program dan Kegiatan Secara lebih rinci penetapan program ini diatur dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2005 yang menyatakan bahwa program dan kegiatan yang akan didanai dari DAK merupakan program yang menjadi prioritas nasional yang dimuat dalam Rencana Kerja Pemerintah. kegiatan dan program yang akan didanai tersebut merupakan program yang diusulkan oleh Kementrian Teknis yang melalui proses koordinasi dengan Menteri dalam negeri, Menteri keuangan, dan Menteri Negara perencanaan dan pembangunan nasional.
2. Penghitungan DAK Dalam PP Nomor 55 tahun 2005 pasal 54 dijelaskan bahwa perhitungan DAK dilakukan melalui dua tahap yaitu:
    a. Penentuan daerah tertentu yang menerima DAK.

       Dimana dalam tahap ini maka daerah yang akan menerima DAK harus memenuhi kriteria umum, kriteria khusus dan kriteria teknis.
    b. Penentuan besaran alokasi DAK untuk masing-masing daerah
3. Pengalokasian DAK

   Setelah semua kriteria dan perhitugan selesaikan dilaksanakan maka tahap selanjutnya adalah pengalokasian DAK. Daerah yang menerima DAK berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan penggunanaan dana pada laporan pertanggung jawaban pemerintah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

### 2.2.5. Belanja Modal

Belanja Modal merupakan unsur dari pengeluran daerah yang digunakan untuk membiayai pengadaan asset tetap. Belanja daerah merupakan semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperolehpembayarannya kembali oleh daerah. Belanja daerah dirinci menurut urusan pemerintah daerah, organisasi, program, kegiatan, kelompok, jenis, obyek dan rincian obyek belanja. Belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan dengan ketentuan perundang-undangan. Belanja penyelenggaraan urusan wajib diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sistem jaminan sosial. Klasifikasi belanja menurut urusan wajib mencakup:

1. Pendidikan, Kesehatan, Pekerjaaan Umum
2. Perumahan Rakyat, Penataan Ruang, Perencanaan Pembanguna
3. Perhubungan, Lingkungan Hidup, Pertanahan
4. Kependudukan dan catatan sipil

5. Pemberdayaan perempuan dan perlingdungan anak
6. Keluarga berencana dan keluarga sejahtera
7. Sosial, Ketenagakerjaan, Koperasi dan usaha kecil dan menengah
8. Penanaman Modal, Kebudayaan, Kepemudaan dan olahraga
9. Kesatuan bangsa dan politik dalam negeri Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian
10. Ketahanan pangan, Pemberdayaan masyarakat dan desa
11. Statistik, Kearsipan, Komunikasi dan Informatika, Perpustakaaan

Klasifikasi belanja menurut urusan pilihan mencakup:

1. Pertanian, Kehutanan, Energi dan Sumber daya mineral
2. Pariwisata, Kelautan dan Perikanan
3. Perdagangan, Industri dan Ketransmigrasian.

Klasifikasi belanja menurut fungsi yang digunakan untuk tujuan keselarasan dan keterpaduan pengelolaan keuangan negara terdiri dari:

a) Pelayanan Umum, Ketertiban dan Ketrentaman
b) Ekonomi, Lingkungan Hidup
c) Perumahan dan Fasilitas Umum
d) Kesehatan, Pariwisata dan Budaya
e) Pendidikan, dan Perlindungan Sosial.

Dalam rangka memudahkan penilaian kewajaran biaya suatu program atau kegiatan, belanja menurut kelompok belanja terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Kelompok belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja tidak langsung dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari:

a) Belanja Pegawai, merupakan belanja kompensasi dalam bentuk gaji dan tunjangan serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
b) Belanja Bunga, digunakan untuk menganggarkan pembayaran bunga utang yang dihitung atas kewajiban pokok utang (Principal Outsanding) berdasarkan perjanjian pinjaman jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
c) Belanja Subsidi, digunakan untuk menganggarkan bantuan biaya produksi kepada perusahaan/lembaga tertentu yang menghasilkan produk atau jasa pelayanan umum masyarakat agar harga jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat banyak.
d) Belanja Hibah, digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa kepada pemerintah atau pemerintah daerah lainnya,

perusahaan daerah, masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan yang secara spesifik telah dietapkan peruntukannya.

e) Belanja Bantuan Sosial, digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan yang bersifat sosial kemasyarakatan dalam bentuk uang dan/atau barang kepada kelompok/anggota masyarakat dan partai politik.

f) Belanja Bagi Hasil, digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kabupaten/kota atau pendapatan kabupaten/kota kepada pemerintah desa atau pendapatan pemerintah daerah tertentu kepada pemerintah daerah lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

g) Belanja Bantuan Keuangan, digunakan untuk menganggarkan bantuan keuangan yang bersifat umum atau khusus dari provinsi kepada kabupaten/kota, pemerintah desa, dan kepada pemerintah daerah lainnya atau dari pemerintah kabupaten/kota kepada pemerintah desa dan pemerintah daerah lainnya dalam rangka pemerataan dan/atau peningkatan kemampuan keuangan.

h) Belanja Tidak terduga, merupakan belanja untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa atau tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup.

Kelompok belanja langsung dari suatu kegiatan dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari:

a. Belanja Pegawai, digunakan untuk pengeluaran honorarium/upah dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah.
b. Belanja barang dan jasa, digunakan untuk pengeluaran pembelian/pengadaan barang yang nilai manfaatnya kurang dari 12 (dua belas) bulan dan/atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah.
c. Belanja Modal, digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan (Warsito,dkk 2008).

Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010, belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah asset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok biaya administrasi umum. Belanja modal digunakan untuk memperoleh asset tetap pemerintah daerah seperti peralatan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Cara mendapatkan belanja modal dengan membeli melalui proses lelang atau tender.

Asset tetap yang dimiliki pemerintah daerah sebagai akibat adanya belanja modal merupakan syarat utama dalam memberikan pelayanan publik. Untuk menambah asset tetap, pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD. Peningkatan kualitas pelayanan public dapat diperbaiki melalui perbaikan

manajemen kualitas jasa (service quality management), yakni upaya meminimasi kesenjangan (gap) antara tingkat layanan dengan harapan konsumen (Ardhani,2011).

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Hubungan PAD dengan Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Mardiasmo (2002) pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengeloalaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dengan demikian pendapatan asli daerah sebagai sumber pendapatan utama di daerah yang menjadi focus utama untuk Produk Domestik Regional Bruto.

Harianto (2007) dimana PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi – potensi daerah dan meningkatkan jumlah barang atau jasa. Pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto daerah itu sendiri.

### 2.3.2 Hubungan Dana Alokasi Umum Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Halim (2002) DAU adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Estimasi untuk perhitungan anggaran DAU dihitung berdasarkan UU No. 25 Tahun 1999 dan PP No. 104 Tahun 2000. Jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh pada Produk Domestik Regional Bruto, maka terdapat kemungklnan kuat bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) juga berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto karena nilai DAU pada umumnya lebih besar dibandingkan kontribusi PAD.

### 2.3.3 Hubungan Dana Alokasi Khusus dengan Produk Domestik Regional Bruto

Menurut UU No 33 tahun 2004 Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Menurut Daud Widodo (2017) DAK merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Besarnya DAK yang diterima dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah melalui terlaksananya pembangunan sarana dan prasarana fisik yang

dibutuhkan dalam roda perekonomian. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan kualitas pelayanan publik sehingga diharapkan dapat menarik para pelaku ekonomi untuk berinvestasi yang akan mendorong Produk Domestik Regional Bruto.

### 2.3.4 Hubungan Belanja Modal dengan Produk Domestik Regional Bruto

Kuncoro (2004) menemukan bahwa pembangunan sarana dan prasarana oleh pemerintah daerah berpengaruh positif pada Produk Domestik Regional Bruto. Nanga (2005) mengindikasikan terjadinya ketimpangan fiskal antar daerah dan bisa jadi hal ini mempengaruhi tingkat Produk Domestik Regional Bruto. Penelitan Adi (2007) mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang selama ini terjadi sangat ditentukan oleh faktor belanja pembangunan daerah. Belum memadainya PAD yang dimiliki oleh daerah mengharuskan pemerintah daerah untuk berpikir kreatif. Investasi, salah satunya dengan melakukan pembangunan infrastruktur merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengundang hadirnya investor. Dengan demikian, diharapkan belanja yang dilakukan pemerintah daerah dapat merangsang Produk Domestik Regional Bruto.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil studi terdahulu yang telah dilakukan. Adanya hipotesisi dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan penulis, yang selanjutnya agar dapat diuji kebenarannya dengan menggunakan data yang telah ada. Berikut merupakan hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota dan Kabupaten di Provinsi Lampung.
2. Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota dan Kabupaten di Provinsi Lampung.
3. Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota dan Kabupaten di Provinsi Lampung.
4. Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota dan Kabupaten di Provinsi Lampung.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan oleh penulis bersumber dari hasil laporan Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Selain itu, penulis menggunkan data yang bersumber dari DJPK (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan). Data sekunder yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) adalah data PDRB ADHK 2010 (Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan) dan data sekunder yang bersumber dari DJPK (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan) adalah data anggaran PAD (Pendapatan Asli Daerah), DAU (Dana Alokasi Umum), DAK (Dana Alokasi Khusus), belanja modal.

Penulis dalam penelitiannya menguunakan data panel, dimana data panel sering disebut data *longitudinal* atau data runtun kurun waktu silang (cross-sectional time series) yang merupakan data gabungan antara data objek atau subjek (cross-sectional) dan data kurun waktu tertentu (time series). Data cross-sectional pada penelitian ini meliputi 14 Kabupaten/Kota di Lampung dan data time series pada penelitian ini meliputi tahun 2012 hingga tahun 2016.

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Dependen

#### 3.2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto

PDRB untuk mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah atau lokal. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menggunakan PDRB sebagai alat ukur untuk menilai pertumbuhan ekonomi. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembanguan sarana dan prasarana, antara lain sumber daya alam, tenaga kerja, investasi modal, kewirausahaan, transportasi, komunikasi, komposisi sektor industri, teknologi, pasar ekspor, situasi perekonomian internasional, kapasitas pemerintah daerah, pengeluaran pemerintah dan dukungan pembangunan.

### 3.2.2 Variabel Independen

#### 3.2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Menurut Halim (2004) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah merupakan penerimaan keseluruhan dari berbagai sumber dalam suatu di daerah itu sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan perundangan- undangan yang berlaku di wilayah tersebut. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil

pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Variabel Pendapatan Asli daerah diukur dengan rumus :

PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain PAD yang Sah

#### 3.2.2.2 Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah transfer yang bersifat umum dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah untuk mengatasi ketimpangan horizontal dengan tujuan utama pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Dana Alokasi Umum untuk masing-masing Kabupaten / Kota dapat dilihat dari pos dana perimbangan dalam Laporan Realisasi APBD.

Dana alokasi umum bersifat *block grant* yang berarti penggunaannya diserahkan oleh daerah sesuai prioritas dan kebutuhan daerah guna peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

#### 3.2.2.3 Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus untuk masing-masing Kabupaten / Kota dapat dilihat dari pos dana perimbangan dalam Laporan Realisasi APBD.

### 3.2.2.4 Belanja Modal

Belanja modal adalah suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga kan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. Belanja modal merupakan suatu pengeluaran pemerintah yang dimana dalam pelaksanaannya untuk pembentukan modal. pembentukan modal yang dimaksud dapat berupa tanah, peralatan, mesin, gedung dan bangunan, binatang dan lain sebagainya.

## 3.3 Medote Analisis yang digunakan

Dalam penelitan ini, penulis menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software e-views-8.* Hasil dari regresi menggunakan data panel yaitu untuk melihat pencapaian hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti. Analisis data panel adalah penggabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *time series* merupakan data yang berdasarkan kurun waktu tertentu seperti : tahunan, kuartalan, bulanan. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang diambil pada waktu yang sama dari beberapa daerah, perusahaan, maupun perorangan. Dalam penggunaan regresi data panel hanya menggunakan satu persamaan regresi saja.

Menurut Ekananda (2016) dan Nachrowi dan Usman (2006) keuntungan digunakannya data gabungan tersebut, yaitu jelas bahwa semakin banyaknya jumlah observasi (N) yang dimiliki untuk kepentingan estimasi parameter populasi, semakin banyak pula jumlah observasi tersebut membawa dampak positif dengan memperbesar

derajat kebebasan *degree of freedom*, menurunkan kemungkinan kolinearitas antar variabel dan lebih efisien.

Keuntungan lainnya dari penggunaan data panel adalah dimungkinkannya estimasi masing-masing-masing karakteristik individu maupun karakteristik waktu (periode) secara terpisah.

Menurut Ekananda (2016) Dengan menerapkan proses estimasi pada data panel, maka secara bersamaan dapat mengestimasi karakteristik individu dengan memperhatikan adanya dinamika antar waktu dari masing-masing variabel dalam penelitian. Dengan demikian, analisis hasil estimasi akan lebih komprehensif dan mencakup hal-hal yang lebih mendekati realita

Peneliti menggunakan data *time series* dalam kurun waktu 2012-2016, dan data *cross section* 14 Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung. Model regresi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

$Yit = \beta0 + \beta1\ PADit + \beta2\ DAUit + \beta3\ DAKit + \beta4\ BMit$

Keterangan :

$Y_{it}$ = Produk Domestik Regional Bruto ( Rupiah)

PAD = Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

DAU = Dana Alokasi Umum ( Rupiah )

DAK = Dana Alokasi Khusus ( Rupiah )

BM = Belanja Modal ( Rupiah )

B0 = Konstanta

i = Kabupaten/Kota

t = Tahun

Berdasarkan formula diatas diketahui bahwa variabel dependen (PDRB) dipengaruhi oleh variabel independen (PAD, DAU, DAK, BM). Dalam mengestimasi regresi data panel, ada tiga macam pendeketan yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, dan *Random Effect Models*.

### 3.3.1 *Common Effect Model* (CEM)

Teknik yang paling sederhana dalam mengestimasi model regresi data panel adalah dengan mengkombinasikan data time series dan cross section lalu melakukan pendugaan (pooling). Data dikombinasikan tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu dan antar individu. Pada pendekatan ini, digunakan metode OLS untuk mengestimasi model.

Pendekatan ini disebut estimasi common effect model atau pooledleast square. Di setiap observasi terdapat regresi sehingga datanya berdimensi tunggal. Metode ini mengasumsikan bahwa nilai intersep masing-masing variabel adalah sama begitu pun dengan slope koefisien.Metode ini mudah, namun model bisa saja mendistorsi gambaran yangsebenarnya dari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen antar unit cross section.

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^{N} \beta_k X_{kit} + e_{it}$$

di mana,

$i$ = banyaknya observasi (1, 2,.....,n)

$t$ = banyaknya waktu (1, 2,.....,n)

$n \times t$= banyaknya data panel

$e$ = error

Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Artinya, pada pendekatan *common effect* mengabaikan dimensi individu maupun waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu. Adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error*) (Sholikhah, 2016).

### 3.3.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan efek tetap ini memperhitungkan kemungkinan bahwa kita menghadapi masalah *omitted variabels* di mana *omitted variabels* mungkin membawa perubahan pada *intercept time- series* atau *cross- section.* Pendugaan parameter regresi panel dengan model *fixed effect* menggunakan teknik penambahan variabel dummy (Pangestika, 2015). Dalam memudahkan proses penyususnan, dilakukan dengan menambahkan variabel *dummy* yang

menggambarkan perbedaan antar individu maupun antar periode waktu (Sriyana, 2014). Dengan adanya penambahan variabel dummy, metode ini seringkali disebut dengan *least square dummy variabel*. Adapun persamaan model *fixed effect* adalah

$$\boldsymbol{Y_{it} = \beta_1 + \sum_{k=2}^{N} \beta_k D_{ki} + \beta X_{it} + e_{it}}$$

Menurut Gujarati (2004) dalam penelitian Pangestika (2015), menyatakan bahwa pada *fixed effect model* diasumsikan bahwa koefisien *slope* bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan.

### 3.3.3 *Random Effect Model* (REM)

Menurut Nachrowi & Usman (2006, 315) dalam penelitian yang dilakukan oleh Pangestika (2015), bahwa pada *fixed effect model* perbedaan karakteristik- karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *intercept.* Sedangkan *random effect model*,perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Berikut adalah persamaan *random effect model*

$$\boldsymbol{Y_{it} = \beta + \beta X_{it} + e_{it};\ \ e_{it} = u_i + v_i + w_{it}}$$

di mana,

$u_i$ = Komponen error *cross section*

$v_i$ = Komponen error *time series*

$w_{it}$ = Komponen *error* gabungan

### 3.3.4 Uji Pemilihan Model

Dalam uji pemilihan model terdapat dua tahap untuk mendapatkan model yang terbaik. Pertama, dengan membandingkan antara metode *common effect* dengan *fixed effect.* Uji tersebut dikenal dengan uji Chow. Apabila hasilnya menolak Ho, maka uji dilanjutkan dengan membandingkan antara metode *fixed effect* dan *random effect.* Uji ini biasa disebut dengan uji Hausman.

#### 3.3.4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih manakah model yang lebih baik antara model *common effect* dan model *fixed effect.* Adapun hipotesisnya adalah

- Ho : Model *common effect* lebih baik
- Ha : Model *fixed effect* lebih baik

Untuk mengetahui apakah menolak atau menerima Ho, dirumuskan sebagai berikut oleh Chow.

$$\boldsymbol{CHOW} = \frac{(\boldsymbol{RRSS}-\boldsymbol{URSS})/(\boldsymbol{N}-\boldsymbol{1})}{\boldsymbol{URSS}/(\boldsymbol{NT}-\boldsymbol{N}-\boldsymbol{K})}$$

Dimana RRSS merupakan Restricted Residual Sum Square (Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metodel *PLS/ common intercept*). URSS adalah Unrestricted Residual Sum Square (Merupakan *Sum of Square Residual*)yang diperoleh dari estimasi *data panel dengan metode fixed effect*). Sedangkan N, T, dan K adalah jumlah data *cross section, time series,* dan jumlah variabel penjelas.

Apabila setelah dibandingkan antara *common* dan *fixed* hasilnya menolak Ho, maka model yang lebih baik adalah model *fixed.* Dengan demikian, pengujian dapat dilanjutkan. Pengujian selanjutnya adalah menguji antara model *fixed effect* dan *random effect* dengan menggunakan uji Hausman.

### 3.3.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan langkah selanjutnya setelah uji Chow. Uji Hausman dilakukan apabila hasil dari Uji Chow adalah menolak $H_0$, yang berarti model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Untuk itu, uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* dengan model *random effect.*

Adapun hipotesisnya adalah

- $H_0$ : *Random Effect Model* lebih baik
- $H_a$ : *Fixed Effect Model* lebih baik

Apabila setelah dibandingkan antara *fixed* dan *random* hasilnya menolak $H_0$, maka model yang lebih baik adalah model *fixed.*

### 3.3.5 Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Pada penelitian ini berarti seberapa besar perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mampu dijelaskan oleh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung. Koefisien determinasi akan meningkat seiring bertambahnya variabel independen, artinya $R^2$ merupakan fungsi dari variabel independen. Untuk itu, dibuat alternatif yaitu koefisien determinasi yang disesuaikan atau Adjusted $R^2$ agar tidak merupakan fungsi variabel independen.

### 3.3.6. Pengujian Hasil Persamaan Regresi

#### 3.3.6.1 Uji Determinasi ($R^2$)

Mengukur proporsi atau presentase variasi total dalam variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen X. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

Apabila $R^2$ bernilai 0 maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai $R^2$ berati semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi.

### 3.3.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada uji statistik t untuk mengetahui apakah variabel independensecara individual mampu mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah Penadapan Asli Daerah mempengaruhi PDRB, Dana Alokasi Umum mempengaruhi PDRB, Dana Alokasi Khusus mempengaruhi PDRB dan Belanja Modal mempengaruhi PDRB Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung. Dalam mengetahui apakah variabel independen secara individual mampu mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas (p- value) dengan taraf derajat signifikansi satu persen.

### 3.3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama - sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini berarti, digunakan untuk menguji apakah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal secara bersama-sama mampu mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung. Adapun dikatakan layak model tersebut apabila prob. F-statistik < dari alpha yang artinya menolak $H0$.

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Diskripsi Data Penelitian

Data pada peneltian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section.* Data *time series* dalam penelitian ini adalah tahun 2012 hingga tahun 2016, yaitu selama 5 tahun. Sedangkan data *cross section* dalam penelitian ini adalah data 14 Kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi Lampung. Data gabungan antara data *time series* dan *cross section* tersebut merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung diantaranya adalah data PDRB atas dasar harga konstan 2010. Sedangkan data yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) merupakan data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Belanja Modal (BM).

Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen dan independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung, yang diberi simbol $Y$. Sedangkan variabel independennya terdiri dari pendapatan asli daerah sebagaivariabel $X_1$, dana alokasi umum sebagai variabel $X_2$, dana alokasi khusus sebagai

variabel $X_{3,}$ dan belanja modal sebagai $X_4$ .Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu *Eviews 8.*

## 4.2 Deskripsi Obyek Data Penelitian

Gambaran data dari variable - variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

### 4.2.1 PDRB atas dasar harga konstan

Menurut Bank Indonesia (2018) menyatakan bahwa PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan, dimana merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang ada di seluruh unit ekonomi pada suatu daerah tertentu. Menuurt BPS (2014) menyatakan bahwa PDRB merupakan salah satu dari neraca wilayah yang metode perhitungannya menggunakan tiga pendekatan. Adapun ketiga pendekatan tersebut yaitu metode produksi, metode pengeluaran, dan metode pendapatan. Secara teori, penghitungan PDRB dengan menggunakan ketiga metode tersebut akan menghasilkan nilai yang sama.

Dalam penelitian ini, periode data PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten/ Kota di Lampung selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2016. PDRB atas dasar harga konstan 2010 ditunjukkan dalam tabel 4.1. sebagai berikut.

**Tabel 4.1.**

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung**

**Tahun 2012-2016 (Rupiah)**

| Kota/ kabupaten | PDRB Atas Harga Konstan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| LampungBarat | 3440998.92 | 3677316.36 | 3881888.10 | 4088443.37 | 4293143.38 |
| LampungSelatan | 20782043.33 | 22113697.80 | 23396572.61 | 24654678.46 | 25942709.01 |
| LampungTengah | 32702371.73 | 34815762.32 | 36794367.17 | 38773799.41 | 40950574.19 |
| LampungTimur | 21455318.80 | 23378059.80 | 24049295.20 | 25151473.40 | 26206693.30 |
| LampungUtara | 11333804 | 12065942 | 12765479 | 13458839 | 14145712 |
| Mesuji | 5361408.26 | 5831303.85 | 6605670.26 | 7313339.33 | 8114594.68 |
| Pesawaran | 7954315.57 | 8447694.27 | 8920055.49 | 9368564.36 | 9843453.33 |
| PringSewu | 5367486.83 | 5712839 | 6041409.95 | 6356989.91 | 6677198.62 |
| Tanggamus | 7470390.53 | 7975618.42 | 8445977.22 | 8910244.74 | 9371969.22 |
| TulangBawang | 10827944.73 | 11559174.33 | 12199160.20 | 12811520.10 | 13505401.04 |
| TulangBawangBarat | 5388189.11 | 5731559.81 | 6046679.59 | 6370000.89 | 6705639.20 |
| Waykanan | 6687925.75 | 7041004.08 | 7439123.24 | 7832393.20 | 8234786.34 |
| BandarLampung | 25403654.90 | 27123917.80 | 29036172.80 | 30873559.80 | 32859032.50 |
| Metro | 2876024.84 | 3074121.86 | 3262462.05 | 3453953.23 | 3657866.68 |

*Sumber : BPS yang diolah*

Dapat dilihat dari grafik 4.1. bahwa pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan 2010 di setiap daerah Kabupaten/ Kota di provinsi Lampung selama 5 tahun dari 2012 sampai 2016 mengalami kenaikan secara terus menerus. Data diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 kabupaten yang memiliki PDRB tertinggi yaitu Lampung Tengah mencapai 184.036.874 (rupiah).

### 4.2.2 Pendapatan Asli Daerah

Menurut Halim (2004) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan keseluruhan dari berbagai sumber dalam suatu di daerah itu sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan perundangan- undangan yang berlaku di wilayah tersebut. Menurut Mardiasmo (2004) menyatakan bahwa "Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari penerimaan sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapata asli daerah yang disahkan".

Dalam penelitian ini, periode data PAD Kabupaten/ Kota di Lampung selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Pendapatan Asli Daerah ditunjukkan dalam tabel 4.2. sebagai berikut.

**Tabel 4.2.**

**Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung**

**Tahun 2012-2016 (Rupiah)**

| Kota/ kabupaten | Pendapatan Asli Daerah | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| LampungBarat | 2.5278E+10 | 33829813862 | 40800358950 | 46434649521 | 49078910604 |
| LampungSelatan | 8.0459E+10 | 1.00051E+11 | 1.32168E+11 | 1.61646E+11 | 1.84064E+11 |
| LampungTengah | 1.0106E+11 | 81780246244 | 1.08181E+11 | 1.16343E+11 | 1.37872E+11 |
| LampungTimur | 4.9363E+10 | 40476211275 | 83131971570 | 84496936514 | 94924247670 |
| LampungUtara | 2.1351E+10 | 40850366451 | 80918349921 | 93239503921 | 98607164917 |
| Mesuji | 8269164539 | 12453026832 | 20901990435 | 18713301103 | 27783046527 |
| Pesawaran | 2.5711E+10 | 25725169135 | 36482436459 | 36869989225 | 41956848583 |
| PringSewu | 2.9091E+10 | 30421120617 | 63339740420 | 61765036240 | 68157777766 |
| Tanggamus | 1.8673E+10 | 22017449900 | 22488697780 | 21979172078 | 23712889208 |
| TulangBawang | 2.3152E+10 | 23874050656 | 24444892153 | 34088549868 | 26416719390 |
| TulangBawangBarat | 5840255785 | 10346166349 | 17262915191 | 16452748570 | 20882974137 |
| Waykanan | 1.0148E+10 | 24831167985 | 45811422786 | 47894065833 | 44346945472 |
| BandarLampung | 2.987E+11 | 3.60698E+11 | 3.94647E+11 | 3.97547E+11 | 4.83379E+11 |
| Metro | 4.8378E+10 | 73038244839 | 97421477067 | 1.27586E+11 | 1.14437E+11 |

*Sumber : DJPK yang diolah*

Dapat dilihat dari grafik 4.1. bahwa PAD di setiap daerah Kabupaten/ Kota di provinsi Lampung selama 5 tahun dari 2012 sampai 2016 mengalami kenaikan yang berbeda. Data diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 kota yang memiliki PAD tertinggi yaitu Bandar Lampung mencapai 1.934.968.026.555 (rupiah).

### 4.2.3 Dana Alokasi Umum

Menurut Halim (2002) menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum adalah dana pemerintah pusat yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di transfer ke pemerintah daerah guna pengalokasian pemerataan keuangan daerah dalam rangka pelaksanaan desentraslisasi. Menurut Sidik, Machfud, dkk (2002) menyatakan

bahwa Dana Alokasi Umum adalah transfer yang bersifat umum yang jumlahnya sangat signifikan dimana pemerintah daerah dalam kewenangannya bebas untuk menggunakan dana tersebut.

Dalam penelitian ini, periode data Dana Alokasi Umum Kabupaten/ Kota di Lampung selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Dana Alokasi Umum ditunjukkan dalam tabel 4.3. sebagai berikut.

**Tabel 4.3.**

**Dana Alokasi Umum Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung**

**Tahun 2012-2016 (Rupiah)**

| Kota/ kabupaten | Dana Alokasi Umum | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| LampungBarat | 4.87E+11 | 5.58555E+11 | 3.88754E+11 | 4.91135E+11 | 5.23587E+11 |
| LampungSelatan | 6.8643E+11 | 7.69868E+11 | 8.47657E+11 | 8.81978E+11 | 1.03145E+12 |
| LampungTengah | 9.5423E+11 | 1.08634E+12 | 1.17751E+12 | 1.22062E+12 | 1.34124E+12 |
| LampungTimur | 7.6375E+11 | 8.60136E+11 | 9.40041E+11 | 9.74792E+11 | 1.11239E+12 |
| LampungUtara | 6.6143E+11 | 7.61218E+11 | 8.38662E+11 | 8.61223E+11 | 9.60294E+11 |
| Mesuji | 2.9405E+11 | 3.3857E+11 | 3.87694E+11 | 4.02889E+11 | 4.47672E+11 |
| Pesawaran | 4.7687E+11 | 5.3831E+11 | 6.25846E+11 | 6.01858E+11 | 6.75736E+11 |
| PringSewu | 4.4353E+11 | 4.99455E+11 | 5.47622E+11 | 5.70583E+11 | 6.33089E+11 |
| Tanggamus | 5.3084E+11 | 6.00817E+11 | 6.69512E+11 | 6.98708E+11 | 7.89443E+11 |
| TulangBawang | 4.1261E+11 | 4.98702E+11 | 5.33314E+11 | 5.48943E+11 | 6.14655E+11 |
| TulangBawangBarat | 3.2381E+11 | 3.80947E+11 | 4.24389E+11 | 4.42704E+11 | 4.64432E+11 |
| Waykanan | 4.5062E+11 | 5.1722E+11 | 5.73114E+11 | 6.39549E+11 | 6.56605E+11 |
| BandarLampung | 7.6266E+11 | 8.64816E+11 | 9.21827E+11 | 9.50106E+11 | 1.05323E+12 |
| Metro | 3.3016E+11 | 3.74201E+11 | 4.14624E+11 | 4.22921E+11 | 4.63881E+11 |

*Sumber : DJPK yang diolah*

Dapat dilihat dari grafik 4.3. bahwa Dana Alokasi Umum di setiap daerah Kabupaten/ Kota di provinsi Lampung selama 5 tahun dari 2012 sampai 2016 mengalami kenaikan secara terus menerus. Data diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 kabupaten yang memiliki DAU tertinggi yaitu Lampung Tengah mencapai 5.779.933.866.000 (rupiah).

### 4.2.4 Dana Alokasi Khusus

Menurut Widjaja (2007), Dana Alokasi Khusus bertujuan untuk membantu membiayai kebutuhan khusus daerah. Dana alokasi khusus merupakan dana perimbangan yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Sementara pada pasal 1 angka 23 UU No 33 tahun 2004 tentang Perimbangan antara keuangan pusat dan keuangan daerah dijelaskan bahwa dana alokasi khusus selanjutnya disebut DAK adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang ditujukan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mandanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Dalam penelitian ini, periode data Dana Alokasi Khusus Kabupaten/ Kota di Lampung selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Dana Alokasi Khusus ditunjukkan dalam tabel 4.4. sebagai berikut.

**Tabel 4.4.**

**Dana Alokasi Khusus Kabupaten dan Kota Provinsi Lampung**

**Tahun 2012-2016 (Rupiah)**

| Kota/ kabupaten | Dana Alokasi Khusus | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| LampungBarat | 6.4869E+10 | 89282150000 | 82070780000 | 1.24051E+11 | 2.80017E+11 |
| LampungSelatan | 1.1555E+10 | 77181780000 | 96471570000 | 1.08845E+11 | 3.07022E+11 |
| LampungTengah | 1.2657E+11 | 92974600000 | 83469500000 | 1.0871E+11 | 4.34603E+11 |
| LampungTimur | 7.3477E+10 | 62383990000 | 66462790000 | 98427520000 | 2.65518E+11 |
| LampungUtara | 8.0962E+10 | 92155100000 | 89315410000 | 96819610000 | 2.46322E+11 |
| Mesuji | 5.6212E+10 | 40157750000 | 51809920000 | 72963290000 | 1.48016E+11 |
| Pesawaran | 5.7109E+10 | 66613055000 | 78453260000 | 78564690000 | 2.04606E+11 |
| PringSewu | 9.1917E+10 | 57508750000 | 47232130000 | 1.48607E+11 | 2.62251E+11 |
| Tanggamus | 9.1286E+10 | 71179650000 | 84431860000 | 1.47451E+11 | 2.94568E+11 |
| TulangBawang | 6.6124E+10 | 53549090000 | 59728060000 | 1.6015E+11 | 2.12695E+11 |
| TulangBawangBarat | 6.8268E+10 | 48614120000 | 50444530000 | 1.75082E+11 | 2.32177E+11 |
| Waykanan | 6.9624E+10 | 84930760000 | 82270930000 | 1.10653E+11 | 2.231E+11 |
| BandarLampung | 5.0491E+10 | 65028050000 | 42841640000 | 21338810000 | 2.64089E+11 |
| Metro | 2.6599E+10 | 36676760000 | 34078240000 | 47459160000 | 1.95172E+11 |

*Sumber : DJPK yang diolah*

Dapat dilihat dari grafik 4.4. bahwa Dana Alokasi Khusus di setiap daerah Kabupaten/ Kota di provinsi Lampung selama 5 tahun dari 2012 sampai 2016 mengalami kenaikan yang fluktuatif. Data diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 kabupaten yang memiliki DAK tertinggi yaitu Lampung Tengah mencapai 846.329.934.479 (rupiah).

### 4.2.5 Belanja Modal

Belanja Modal merupakan unsur dari pengeluran daerah yang digunakan untuk membiayai pengadaan asset tetap. Belanja daerah merupakan semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah.

Dalam penelitian ini, periode Belanja Modal Kabupaten/ Kota di Lampung selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Belanja Modal ditunjukkan dalam tabel 4.5. sebagai berikut.

**Tabel 4.5.**

**Jumlah Wisatawan Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung**

**Tahun 2012-2016 (Rupiah)**

| Kota/ kabupaten | Belanja Modal | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| LampungBarat | 1.7449E+11 | 2.45983E+11 | 1.60282E+11 | 1.47697E+11 | 3.10063E+11 |
| LampungSelatan | 2.7542E+11 | 2.25133E+11 | 2.06057E+11 | 3.42441E+11 | 4.70122E+11 |
| LampungTengah | 2.7122E+11 | 2.9913E+11 | 3.53489E+11 | 3.09313E+11 | 4.22942E+11 |
| LampungTimur | 1.8801E+11 | 2.1697E+11 | 2.13723E+11 | 2.55908E+11 | 3.64083E+11 |
| LampungUtara | 1.8797E+11 | 2.40256E+11 | 2.14088E+11 | 2.89834E+11 | 3.48791E+11 |
| Mesuji | 1.5261E+11 | 1.5066E+11 | 1.5755E+11 | 1.58524E+11 | 1.95512E+11 |
| Pesawaran | 1.9489E+11 | 2.39946E+11 | 2.62515E+11 | 2.09322E+11 | 3.41676E+11 |
| PringSewu | 1.9357E+11 | 1.65791E+11 | 1.2965E+11 | 2.32351E+11 | 2.85909E+11 |
| Tanggamus | 1.7281E+11 | 2.26851E+11 | 2.36189E+11 | 2.19311E+11 | 2.27981E+11 |
| TulangBawang | 1.6333E+11 | 1.70766E+11 | 1.73858E+11 | 2.7169E+11 | 3.21622E+11 |
| TulangBawangBarat | 1.7585E+11 | 1.83611E+11 | 1.65552E+11 | 2.90889E+11 | 3.04283E+11 |
| Waykanan | 1.269E+11 | 2.01634E+11 | 2.32267E+11 | 82337788819 | 2.77837E+11 |
| BandarLampung | 2.9365E+11 | 3.99449E+11 | 3.54191E+11 | 2.45171E+11 | 1.99207E+11 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Metro | 7.4855E+10 | 1.04445E+11 | 1.27736E+11 | 1.65438E+11 | 2.49047E+11 |

*Sumber : DJPK yang diolah*

Dapat dilihat dari grafik 4.5. bahwa Belanja Modal di setiap daerah Kabupaten/ Kota di provinsi Lampung selama 5 tahun dari 2012 sampai 2016 mengalami kenaikan yang fluktuatif. Data diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 kabupaten yang memiliki Belanja Modal tertinggi yaitu Lampung Tengah mencapai 5.779.933.866.000 (rupiah).

### 4.3 Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Dalam menganalisis, digunakan program *Eviews* untuk memudahkannya. Pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan cara 3 alternatif metode pengujian, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Models*, dan *Random Effect Models* untuk memilih model regresi yang paling baik digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil pengujiannya:

#### 4.3.1 Pengujian Menggunakan *Common Effect Model*

Pengujian menggunakan *common effect model* adalah pengujian yang paling sederhana. Dalam model *common effect* ini, intersep dan koefisien dianggap tetap sepanjang waktu. Berikut hasil estimasi dari model *common effect;*

**Tabel 4.6**

**Hasil Regresi Common Effect Model**

Dependent Variable: PDRB?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/17/18 Time: 17:50

Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 14
Total pool (balanced) observations: 70

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -10686637 | 1543670. | -6.922876 | 0.0000 |
| PAD? | 1.66E-05 | 5.79E-06 | 2.872275 | 0.0055 |
| DAU? | 3.57E-05 | 2.82E-06 | 12.65609 | 0.0000 |
| DAK? | -2.31E-05 | 6.99E-06 | -3.314104 | 0.0015 |
| BM? | 8.77E-06 | 9.00E-06 | 0.974281 | 0.3335 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.870340 | Mean dependent var | 13491582 |
| Adjusted R-squared | 0.862361 | S.D. dependent var | 10290713 |
| S.E. of regression | 3817821. | Akaike info criterion | 33.21701 |
| Sum squared resid | 9.47E+14 | Schwarz criterion | 33.37761 |
| Log likelihood | -1157.595 | Hannan-Quinn criter. | 33.28080 |
| F-statistic | 109.0782 | Durbin-Watson stat | 0.305505 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

*Sumber: hasil olah data eviews 8*

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukan koefisien PAD sebesar 1.66E-05 dan p-value atau probabilitas PAD adalah sebesar 0.0055 yang dimana variabel PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Koefisien DAU sebesar 3.57E-05 dan p-value atau probalilitas DAU sebesar 0.0000 yang dimana variabel DAU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Koefisien DAK sebesar-2.31E-05 dan p-value tau probabilitas DAK sebesar 0.0015 yang dimana variabel DAK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Koefisien BM adalah sebesar 8.77E-06 dan p-value atau probabilitas BM sebesar 0.3335 yang dimana memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB.

Bila variabel independen ternilai nol maka variabel dependen (PDRB) sebesar -10686637 dannilai R-quared 0.870340 atau 87,03% yang berarti ada perubahan pada variabel dependen yang mampu dijelaskan variabel independen. Nilai F-statistic sebesar 109.0782 dengan prob (F-statistic) sebesar 0.0000 yang berarti variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Model estimasi pooledleast square adalah sebagai berikut:

$PDRB_{it}$ =-10686637 + 1.66E-05 $PAD_{it}$ + 3.57E-05 $DAU_{it}$ + -2.31E-05 $DAK_{it}$ + 8.77E-06 $BM_{it}$ + ect

### 4.3.2 Pengujian Menggunakan *Fixed Effet Model*

Pada model *fixed effect*, diasumsikan bahwa intersep bersifat tidak konstan dan koefisien diasumsikan konstan. Artinya, adanya perbedaan intersep karena perbedaan individu atau obyek sedangkan perubahan waktu dianggap konstan. Berikut adalah hasil estimasi model *fixed effect;*

**Tabel 4.7.**

**Hasil regresi *Metode Fixed Effect* (Fixed Effect Model atau FEM)**

Dependent Variable: PDRB?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/17/18 Time: 17:52
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 14
Total pool (balanced) observations: 70

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 5424553. | 800889.5 | 6.773161 | 0.0000 |
| PAD? | 1.26E-05 | 4.82E-06 | 2.623131 | 0.0114 |
| DAU? | 1.19E-05 | 1.70E-06 | 7.013359 | 0.0000 |
| DAK? | 1.98E-06 | 1.57E-06 | 1.264661 | 0.2116 |
| BM? | -4.12E-06 | 1.77E-06 | -2.331571 | 0.0236 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _LAMPUNGBARAT--C | -7263123. | | | |
| _LAMPUNGSELATAN--C | 7275289. | | | |
| _LAMPUNGTENGAH--C | 17290994 | | | |
| _LAMPUNGTIMUR--C | 7470244. | | | |
| _LAMPUNGUTARA--C | -2409443. | | | |
| _MESUJI—C | -2925209. | | | |
| _PESAWARAN--C | -3042416. | | | |
| _PRINGSEWU--C | -5849163. | | | |
| _TANGGAMUS--C | -4466378. | | | |
| _TULANGBAWANG--C | 909606.9 | | | |
| _TULANGBAWANGBARAT--C | -3701294. | | | |
| _WAYKANAN--C | -4627847. | | | |
| _BANDARLAMPUNG--C | 8972562. | | | |
| _METRO—C | -7633822. | | | |

| Effects Specification | | | |
|---|---|---|---|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.997118 | Mean dependent var | 13491582 |
| Adjusted R-squared | 0.996176 | S.D. dependent var | 10290713 |
| S.E. of regression | 636381.9 | Akaike info criterion | 29.78202 |
| Sum squared resid | 2.11E+13 | Schwarz criterion | 30.36020 |
| Log likelihood | -1024.371 | Hannan-Quinn criter. | 30.01168 |
| F-statistic | 1058.283 | Durbin-Watson stat | 1.336715 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

*Sumber: hasil olah data eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa koefisien PAD adalah sebesar 1.26E-05 dan p-value atau probabilitas PAD sebesar 0.0114 yang dimana variabel PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Koefisien DAU sebesar 1.19E-05 dan p-value atau probabilitas DAU sebesar 0.0000 yang dimana variabel DAU memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap PDRB. Koefisien DAK sebesar 1.98E-06 dan p-value atau probabilitas DAK sebesar 0.2116 yang dimana variabel DAK memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Koefisien BM sebesar -4.12E-06 dan p-value atau probabilitas BM sebesar 0.0236 yang dimana variabel BM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB.

Bila variabel independen bernilai nol maka variabel dependen(PDRB) sebesar 5424553 dan nilai R-squared 0.997118 atau 99,71% yang berarti ada perubahan pada variabel dependen yang mampu dijelaskan variabel independen. Nilai F-statistic sebesar 1058.283 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0.0000 yang berarti variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Model estimasi fixed effect adalah sebagai berikut:

$PDRB_{it}$ = -5424553.+1.26E-05$PAD_{it}$ + 1.19E-05$DAU_{it}$ + 1.98E-06$DAK_{it}$ + -4.12E-06$BM_{it}$ + ect

### 4.3.3 Pengujian Menggunakan *Random Effect Model*

Random Effect Models merupakan pengujian yang didasarkan adanya perbedaan intersep dan konstanta yang disebabkan oleh residual error sebagai akibat dari perbedaan antar waktu maupun provinsi.

**Tabel 4.8.**
**Hasil regresi Metode Random Effect (Random Effect Model atau REM)**

Dependent Variable: PDRBK?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/17/18 Time: 17:54
Sample: 2012 2016

Included observations: 5
Cross-sections included: 14
Total pool (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 4272465. | 1270776. | 3.362090 | 0.0013 |
| PAD? | 1.39E-05 | 4.50E-06 | 3.090990 | 0.0029 |
| DAU? | 1.37E-05 | 1.62E-06 | 8.445265 | 0.0000 |
| DAK? | 2.76E-07 | 1.54E-06 | 0.179546 | 0.8581 |
| BM? | -3.83E-06 | 1.76E-06 | -2.182095 | 0.0327 |
| Random Effects (Cross) | | | | |
| _LAMPUNGBARAT--C | -6841465. | | | |
| _LAMPUNGSELATAN—C | 6826108. | | | |
| _LAMPUNGTENGAH--C | 16332667 | | | |
| _LAMPUNGTIMUR--C | 6947666. | | | |
| _LAMPUNGUTARA--C | -2658468. | | | |
| _MESUJI—C | -2373827. | | | |
| _PESAWARAN--C | -2869225. | | | |
| _PRINGSEWU--C | -5546758. | | | |
| _TANGGAMUS--C | -4323925. | | | |
| _TULANGBAWANG--C | 1211073. | | | |
| _TULANGBAWANGBARAT—C | -3147996. | | | |
| _WAYKANAN--C | -4370481. | | | |
| _BANDARLAMPUNG--C | 8017872. | | | |
| _METRO—C | -7203242. | | | |

| Effects Specification | S.D. | Rho |
|---|---|---|
| Cross-section random | 3776786. | 0.9724 |
| Idiosyncratic random | 636381.9 | 0.0276 |

| Weighted Statistics | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.764589 | Mean dependent var | 1013780. |
| Adjusted R-squared | 0.750103 | S.D. dependent var | 1569404. |
| S.E. of regression | 784540.8 | Sum squared resid | 4.00E+13 |
| F-statistic | 52.77832 | Durbin-Watson stat | 0.790787 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.564098 | Mean dependent var | 13491582 |
| Sum squared resid | 3.19E+15 | Durbin-Watson stat | 0.009933 |

*Sumber: hasil olah data eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa koefisien PAD adalah sebesar 1.39E-05 dan p-value atau probabilitas PAD sebesar 0.0029 yang dimana variabel PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Koefisien DAU sebesar 1.37E-05 dan p-value atau probabilitas DAU sebesar 0.0000 yang dimana variabel DAU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Koefisien DAK sebesar 2.76E-07 dan p-value atau probabilitas DAK sebesar 0.8589 yang dimana variabel DAK memilki pengaruh signifikan dan tidak berpengaruh terhadap PDRB. Koefisien BM sebesar-3.83E-06 dan p-value atau probabilitas BM sebesar 0.0327 yang dimana variabel BM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Bila variabel independen bernilai nol maka variabel dependen (PDRB) sebesar 5424553 dan nilai R-squared 0.997118 atau 99,71% yang berarti ada perubahan pada variabel dependen yang mampu dijelaskan variabel independen.F-statistic sebesar 1058.283 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0.0000 yang berarti variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Bila variabel independen (PDRB) bernilai nol maka angka PDRB sebesar 4272465 dan nilai R-squared 0.764589 atau 76,45%  yang berarti ada perubahan variabel dependen yang mampu dijelaskan variabel independen. Nilai F-statistic sebesar 52.77832 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0.0000 yang berarti variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Model estimasi fixed effect adalah sebagai berikut:

$PAD_{it}$ = 4272465. + 1.39E-05$PAD_{it}$ + 1.37E-05$DAU_{it}$ + 2.76E-07$DAK_{it}$ + -3.83E-06$BM_{it}$ + ect

### 4.3.4 Uji Chow

Digunakan untuk memilih model paling layak antara *Common Effect Models vs Fixed Effect* Models dengan pengujian terhadap hipotesis :

Ho :*Common Efect Models* lebih layak

Ha :*Fixed Effect Models* lebih layak

**Tabel 4.9.**

**Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 175.955701 | (13,52) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 266.449145 | 13 | 0.0000 |

*Sumber: hasil olah data eviews 8*

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitsnya dengan alfa = 5%. Jika nilai probabilitsnya lebih kecil dari alfa, maka menolak Ho berarti model yang paling layak yaitu *Fixed Effect Models*. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari alfa 5% maka menerima Ho berarti model yang paling layak yaitu *Common Effect Models*.

Dari hasil Uji F diatas dapat dilihat nilai statistic *Chi-square* sebesar 266.449145 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan dalam alfa 5%, artinya secara statistic Ho ditolak dan menerima Ha, maka model yang paling layak digunakan yaitu *Fixed Effect Models.*

### 4.3.5 Uji Haussman

Digunakan untuk memilih model paling layak antara *Fixed Effect Models vs Random effect Models* dengan pengujian terhadap hipotesis :

Ho :*Random Efect Models* lebih layak

Ha :*Fixed Effect Models* lebih layak

**Tabel 4.10.**

**Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Haussman**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|

| | | | |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 37.789060 | 4 | 0.0000 |

*Sumber: hasil olah data eviews 8*

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitsnya dengan alfa = 5%. Jika nilai probabilitsnya lebih kecil dari alfa, maka menolak H0 berarti model yang paling layak yaitu *Fixed Effect Models*. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari alfa 5% maka menerima H0 berarti model yang paling layak yaitu *Random Effect Models.*

Dari hasil Uji *Haussman* diatas dapat dilihat nilai statistic Chi-square sebesar 204.114857 dengan probbilitas sebesar 0.0000 yang signifikan dalam alfa 5%, artinya secara statistic Ho ditolak dan menerima Ha, maka model yang paling layak digunakan yaitu *Fixed Effect Models*. Setelah membandingkan hasil kedua uji tersebut, maka bisa disimpulkan model yang paling layak yaitu *Fixed Effect Model*.

## 4.4 Evaluasi Regresi

### 4.4.1 Uji R-squared

Setelah pemilihan model regresi dan mendapatkan *Fixed Effect Models* menjadi model yang paling tepat digunakan maka selanjutnya mengukur presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskaan oleh variabel independennya dalam model regresi. Perhitungan dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang ditujukkan oleh koefisien determinasi R2.

Dependent Variable: PDRBK?

Method: Pooled Least Squares
Date: 03/17/18 Time: 17:52
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 14
Total pool (balanced) observations: 70

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 5424553. | 800889.5 | 6.773161 | 0.0000 |
| PAD? | 1.26E-05 | 4.82E-06 | 2.623131 | 0.0114 |
| DAU? | 1.19E-05 | 1.70E-06 | 7.013359 | 0.0000 |
| DAK? | 1.98E-06 | 1.57E-06 | 1.264661 | 0.2116 |
| BM? | -4.12E-06 | 1.77E-06 | -2.331571 | 0.0236 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _LAMPUNGBARAT--C | -7263123. | | | |
| _LAMPUNGSELATAN—C | 7275289. | | | |
| _LAMPUNGTENGAH--C | 17290994 | | | |
| _LAMPUNGTIMUR--C | 7470244. | | | |
| _LAMPUNGUTARA--C | -2409443. | | | |
| _MESUJI--C | -2925209. | | | |
| _PESAWARAN--C | -3042416. | | | |
| _PRINGSEWU--C | -5849163. | | | |
| _TANGGAMUS--C | -4466378. | | | |
| _TULANGBAWANG--C | 909606.9 | | | |
| _TULANGBAWANGBARAT—C | -3701294. | | | |
| _WAYKANAN--C | -4627847. | | | |
| _BANDARLAMPUNG--C | 8972562. | | | |
| _METRO--C | -7633822. | | | |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.997118 | Mean dependent var | 13491582 |
| Adjusted R-squared | 0.996176 | S.D. dependent var | 10290713 |
| S.E. of regression | 636381.9 | Akaike info criterion | 29.78202 |
| Sum squared resid | 2.11E+13 | Schwarz criterion | 30.36020 |
| Log likelihood | -1024.371 | Hannan-Quinn criter. | 30.01168 |
| F-statistic | 1058.283 | Durbin-Watson stat | 1.336715 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

*Sumber: hasil olah data eviews 8*

Hasil output regresi menunjukan adjusted R2 sebesar 0.99718 atau 99,71%, maka variabel Produk Domestik Regional Bruto dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus serta Belanja Modal dan sisanya sebesar 0,29% variabel Produk Domestik Regional Bruto dijelaskan oleh variabel bebas di luar model.

### 4.4.2 Uji F

Uji kelayakan model ini untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependennya. Caranya dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan alfa. Dalam uji F prob F-statistic dibandingkan dengan α = 0,05 , Kriteria pengujiannya adalah apabila prob F-statistic > 0.05 maka H0 diterima. Sebaliknya jika prop F-statistic < 0,05 maka H0 ditolak. Adapun formulasi hipotesisnya adalah:

H0 : Secara serempak variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan belanja modal tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Ha : Secara serempak variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Hasil pengujian F-statistic menunjukan prop F-statistic sebesar 0,0000 < 0,05 maka kesimpulannya h0 ditolak, sehingga variable pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan belanja modal yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel PDRB pada α = 5%.

### 4.4.3 Uji T

Uji validitas pengaruh atau uji t menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan

belanja modal terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto. Formulasi hipotesis uji t adalah sebagai berikut :

$H0_1$ : variabel PAD tidak memiliki pengaruh signifikan

$Ha_1$ : variabel PAD memiliki pengaruh signifikan

$H0_2$ : variabel DAU tidak memiliki pengaruh signifikan

$Ha_2$ : variabel DAU memiliki pengaruh signifikan

$H0_3$ : variabel DAK tidak memiliki pengaruh signifikan

$Ha_3$ : variabel DAK memiliki pengaruh signifikan

$H0_4$ : variabel BM tidak memiliki pengaruh signifikan

$Ha_4$ : variabel BM memiliki pengaruh signifikan

Kriteria pengujiannya adalah jika prob > α = 0.05 maka H0 diterima yang berarti variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan sebaliknya jika prob < α = 0,05 maka H0 ditolak yang berarti variabel independen ke memiliki pengaruh signifikan.

#### 4.4.3.1 Pendapatan Asli Daerah (X1)

Hasil pengujian diperoleh variabel PAD p-value 0.0114< 0.05 maka $H0_1$ ditolak, dengan demikian variabel PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada α = 5% dengan koefisien regresi sebesar 1.26E-05. Dengan koefisien regresi sebesar 1.26E-05 yang artinya bahwa ketika PAD naik 1 rupiah maka jumlah PDRB di Kota dan Kabupaten Provinsi Lampung akan mengalami kenaikan sebesar 0.0000126 rupiah.

#### 4.4.3.2 Dana Alokasi Umum (X2)

Hasil pengujian diperoleh variabel DAU p-value 0.0000 < 0.05 maka $H0_2$ ditolak, dengan demikian variabel DAU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) pada α = 5% dengan koefisien regresi sebesar 1.19E-05. Dengan koefisien regresi sebesar 1.19E-05 yang artinya bahwa ketika Dana Alokasi Umum naik 1 rupiah maka jumlah PDRB di Kota dan Kabupaten Provinsi Lampung akan mengalami kenaikan sebesar 0.0000119 rupiah.

#### 4.4.3.3 Dana Alokasi Khusus (X3)

Hasil pengujian diperoleh variabel DAK p-value 0.2116 > 0.05 maka $H0_3$ diterima, dengan demikian variabel DAK memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) pada α = 5% dengan koefisien regresi sebesar 1.98E-06. Dengan koefisien regresi sebesar 1.98E-06 yang artinya bahwa ketika Dana Alokasi Khusus naik 1 rupiah maka jumlah PDRB di Kota dan Kabupaten Provinsi Lampung akan mengalami kenaikan sebesar 0.00000198 rupiah.

#### 4.4.3.4 Belanja Modal (X4)

Hasil pengujian diperoleh variabel BM p-value0.0236< 0.01 maka $H0_4$ ditolak, dengan demikian variabel BM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB pada α = 5% dengan koefisien regresi sebesar -4.12E-06 .Dengan koefisien regresi sebesar -4.12E-06 yang artinya bahwa ketika Belanja Modal naik 1 rupiah maka jumlah PDRB di

Kota dan Kabupaten Provinsi Lampung akan mengalami penurunan sebesar 0.00000412 rupiah.

Berdasarkan analisis uji t maka kesimpulannya adalah variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum (DAU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada $\alpha = 5\%$, sedangkan variabel dana alokasi khusus (DAK) berpengaruh positif dan tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$

## 4.5 Analisis PerKabupaten

**Tabel 4.12.**

***Crosseffect Fixed Effect Models***

| No. | Kota/ Kabupaten | Koefisien | C | Konstanta |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Lampung Barat | -7263123 | 5424553 | -1838570 |
| 2 | Lampung Selatan | 7275289 | 5424553 | 12699842 |
| 3 | Lampung Tengah | 17290994 | 5424553 | 22715547 |
| 4 | Lampung Timur | 7470244 | 5424553 | 12894797 |
| 5 | Lampung Utara | -2409443 | 5424553 | 3015110 |
| 6 | Mesuji | -2925209 | 5424553 | 2499344 |
| 7 | Pesawaran | -3042416 | 5424553 | 2382137 |
| 8 | Pringsewu | -5849163 | 5424553 | -424610 |
| 9 | Tanggamus | -4466378 | 5424553 | 958175 |
| 10 | Tulang Bawang | 909606.9 | 5424553 | 6334159.9 |
| 11 | Tulang Bawang Barat | -3701294 | 5424553 | 1723259 |
| 12 | Way Kanan | -4627847 | 5424553 | 796706 |
| 13 | Bandar Lampung | 8972562 | 5424553 | 14397115 |
| 14 | Metro | -7633822 | 5424553 | -2209269 |

*Sumber: hasil olah data eviews 8*

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung tertinggi adalah Kabupaten Lampung Tengah dan di susul oleh Kota Bandar Lampung. Hal tersebut ditunjukkan oleh konstanta Kabupaten Lampung Tengah sesuai dengan tabel di atas yaitu sebesar 22715547 dan konstanta Kabupaten Bandar Lampung sebesar 14397115. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto terendah adalah Kota Metro ditunjukkan oleh konstanta sesuai dengan tabel di atas yaitu sebesar -2209269.

## 4.6 Analisis Ekonomi

### 4.6.1 Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah, maka semakin besar Produk Domestik Regional Bruto yang dihasilkan oleh kabupaten dan kota di Provinsi Lampung. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukan bahwa Pendapatan Asli Daerah nilai koefisien regresi yang positif sebesar 1.26E-05 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.0114.

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan kota di Privinsi Lampung dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pembelanjaan daerah. Jika PAD meningkat, maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi - potensi daerah dan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuwesty Eka Putri (2015) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap

penerimaan Produk Domestik Regional Bruto. Oleh karena itu, hipotesis yang pertama ini menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto terbukti dan diterima.

### 4.6.2 Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, artinya semakin meningkatnya Dana Alokasi Umum, maka semakin besar pula Produk Domestik Regional Bruto yang dihasilkan oleh suatu kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukan bahwa Dana Alokasi Umum nilai koefisien regresi yang positif sebesar 1.19E-05 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Dana Alokasi Umum yang semakin meningkat di Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah, karena dengan bertambahnya Dana Alokasi Umum maka akan semakin meringankan kebutuhan suatau daerah. Misalnya, semakin banyak dana alokasi umum, maka semakin banyak pula kebutuhan pemerintah daerah yang terbayarkan seperti kebutuhan pendanaa dalam melaksanakan fungsi layanan dasar umum.

Hasil penelitian ini seperti dengan penelitian yang dilakukan oleh ARDIYANI (2017) menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian Mawarni, Darwanis, dan Syukriy Abdullah (2013) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto terbukti dan diterima.

### 4.6.3 Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukan bahwa Dana Alokasi Khusus nilai koefisien regresi yang positif sebesar 1.98E-06 dan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.2116.

Tulang Bawang adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi lampung, dimana anggaran Dana Alokasi Khusus digunakan untuk membiayai bidang pendidikan. Anggaran tersebut melalui dinas pendidikan Kabupaten Tulang Bawang digunakan untuk membiayai sekolah yang membutuhkan bantuan seperti pembangunan kelas, pengadaan sarana dan prasarana, namun anggaran tersebut masih kurang untuk

pembiayaan pembangunan sehingga menghambat kinerja pembangunan. Hal ini disebabkan karena nilai Dana Alokasi Khusus yang diterima pemerintah daerah digunakan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah. Kegiatan khusus yang dimaksud adalah sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan oleh APBN misalnya untuk layanan umum, pendidikan dan lain-lain. Yang berarti tidak boleh disalah gunakan digunakan untuk kegiatan diluar ketentuan.

Hasil penelitian ini seperti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Mariyati dan Endrawati (2010) menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh sigifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Oleh karena itu, hipotesis ke tiga dalam penelitian ini yang menyatakan Dana Alokasi khusus berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto tidak terbukti dan tidak diterima.

### 4.6.4 Analisis Pengaruh Belanja Modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Belanja Modal berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukan bahwa Belanja Modal nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -4.12E-06 dan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.0236.

Pringsewu adalah kabupaten yang berada di Provinsi Lampung yang dimana anggaran Belanja Modal kabupaten tersebut digunakan untuk membiayai bidang kesehatan. Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu yang mendapatkan dana dari

pemerintah daerah untuk merehabilitasi agar mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut guna merehabilitasi garasi mobil ambulan dan keramik ICU. Ini bermakna bahwa alokasi belanja modal tidak didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana untuk masyarakat akan tetapi digunakan untuk keperluan belanja rutin yang kurang produktif seperti belanja pegawai, perjalanan dinas, dan belanja pemeliharaan sehingga tidak mampu meningkatkan produktivitas perekonomian dan pada akhirnya tidak dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil penelitian ini seperti dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Widianto, Erni Unggul Sedya Utami, dan Asrofi Langgeng Nurmansyah (2015) menyatakan bahwa Belanja Modal berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Oleh karena itu, hipotesis ke empat dalam penelitian ini yang menyatakan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto tidak terbukti dan tidak diterima.

# BAB V

# SIMPULAN DAN IMPLIKASI

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pada Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung mengartikan jika angka Pendapatan Asli Daerah naik maka diikuti dengan kenaikan angka Produk Domestik Regional Bruto. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pembelanjaan daerah. Jika PAD meningkat, maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi -potensi daerah dan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto.
2. Variabel pada Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung mengartikan bahwa angka Dana Alokasi Umum naik maka diikuti dengan kenaikan angka Produk Domestik Regional Bruto. Bertambahnya Dana Alokasi Umum maka akan semakin meringankan kebutuhan suatau daerah. Misalnya, semakin banyak dana alokasi umum, maka semakin banyak pula kebutuhan pemerintah daerah yang terbayarkan seperti kebutuhan pendanaa dalam melaksanakan fungsi layanan dasar umum.

3. Variabel pada Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung dikarenakan nilai Dana Alokasi Khusus yang diterima pemerintah daerah digunakan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah. Kegiatan khusus yang dimaksud adalah sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan oleh APBN misalnya untuk layanan umum, pendidikan dan lain-lain. Yang berarti tidak boleh disalah gunakan digunakan untuk kegiatan diluar ketentuan.
4. Variabel pada Belanja Modal berpengaruh signifikan negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung karena alokasi belanja modal tidak didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana untuk masyarakat akan tetapi digunakan untuk keperluan belanja rutin yang kurang produktif seperti belanja pegawai, perjalanan dinas, dan belanja pemeliharaan sehingga tidak mampu meningkatkan produktivitas perekonomian dan pada akhirnya tidak dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto daerah.

## 5.2 Implikasi

Setelah disimpulkan dari hasil pembahasan yang telah ada, dapat ditarik beberapa implikasi dari simpulan guna memberikan rekomendasi dalam memecahkan suatu masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah kabupaten/ kota dan provinsi lebih mengintensifkan dan mengembangkan potensi dan sektor-sektor ekonomi daerah untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah agar lebih mandiri secara finansial dalam mendanai seluruh aktivitas pemerintahan dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. Sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD) guna meningkatkan arus barang dan jasa, karena peningkatan PAD secara langsung sangat berpengaruh terhadap pembiayaan infrastruktur yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Pemerintah daerah dalam penggangaran Dana Alokasi Umum lebih memprioritaskan pada bidang- bidang yang strategis, seperti pengadaan infrastruktur jalan, pengadaan sarana dan prasarana pelayanan publik yang nantinya akan menstimulasi para investor untuk menanam modalnya di daerah. Ketika investor masuk maka roda perekonomian akan berjalan cepat yang mengakibatkan arus barang dan jasa di kabupaten/ kota di Provinsi Lampung meningkat.
3. Pemerintah daerah dalam pengawasan anggaran bisa mencontoh pemerintah daerah lain dalam pengadaan tim pengawasan anggaran pembangunan. Tim pengawasan

anggaran pembangunan tersebut berfungsi mengawasi anggaran yang diajukan sehingga anggaran tersebut dapat tepat guna dan tepat sasaran sehingga lebih efisien dalam pengadaan anggaran, seperti contoh tim pengawasan penyerapan anggaran yang berada di Jakarta yang dibuat oleh pemerintah provinsi tersebut.

4. Masyarakat diikut sertakan dalam pengambilan keputusan sehingga bersinergi dengan pemerintah yang dapat meringankan pemerintah dalam pengawasan di lapangan dan dalam prioritas bidang yang akan diambil oleh pemerintah daerah. Nantinya dana-dana yang dikeluarkan pemerintah daerah dapat tepat guna dan tepat sasaran untuk meningkatkan pelayanan publik sehingga meningkatkan arus barang dan jasa pada masyarakat itu sendiri.

# DAFTAR PUSTAKA


Abdullah, Syukriy dan Abdul Halim. (2003). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemda : Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali. Simposium Nasional Akuntansi. *Dalam Simposium Nasional Akuntansi VI* , 1140-1159.

Ahmad, Y. (2002). *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Andri Widianto, Erni Unggul Sedya Utami, dan Asrofi Langgeng Nurmansyah. (2015). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kota Tegal).

Ardhani, P. (2011). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umumdn Dana lokasi Khusus terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. Skripsi Universitas Diponegoro.

ARDIYANI, N. R. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Eekonomi di Eks-Karisidenan SurakartaTahun 2011-2015.

Boediono. (1985). *Teori Pertumbuhan Ekonomi.* Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Chen, M.C., Cheng, S.J., Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital* , Vol. 6 No. 2. pp.159-176.

Darise, N. (2009). *Pengelolaan Keuangan Daerah.* Jakarta Barat: Indeks Jakarta.

Darwanto dan Yulia Yustikasari. (2007). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Simposium Nasional Akuntansi X* , Makasar.

Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel (Kedua).* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Halim, A. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah.* Jakarta: Salemba Empat.

Halim, A. (2002). *Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi 3 Akuntansi Sektor Publik.* Jakarta: Salemba Empat.

Halim, A. (2009). *Akuntansi sector Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Pertama.* Jakarta: Salemba Empat.

HAW, W. (2007). *Penyelenggaraan Otonomi Daerah di Indonesia.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Indonesia, B. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto.* Jakarta: Bank Indonesia.

Kawedar dan Warsito. (2008). *Akuntansi Sektor Publik (Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah) Buku 1.* Semarang: Salemba Empat.

Mamesah, D. (1995). *Sistem Administrasi Keuangan Daerah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik.* Yogyakarta: ANDI.

Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik.* Yogyakarta: ANDI.

Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah.* Yogyakarta: ANDI.

Mawarni, Darwanis, dan Syukriy Abdullah. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Eekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten Dan Kota di Aceh) .

Nachrowi, N. D., dan Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Anilisis Ekonomi dan Keuangan.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Uni versitas Indonesia.

Ni Wayan Ratna Dewi dan I Dewa Gede Dharma Suputra. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum,Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .

Olukayode, M. E. (2009). *Does Government Spending Spur Economic Growth in Nigeria.* MPRApaper No. 17941.

Prakosa, K. B. (2004). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Prediksi Belanja Daerah (Studi Empirik di Wilayah Propinsi Jawa Tengah dan DIY). *Skripsi* , Universitas Islam Indonesia.

Putri, Z. E. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Siahaan. (2013). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sidik, Machfud, B. Raksana Mahi, Robert Simanjuntak, dan Bambang Brojonegoro. (2002). *Dana Alokasi Umum - Konsep Hambatan, dan Prospek di Era Otonomi Daerah.* Jakarta: Buku Kompas.

Supartoyo, Yesi Hendriani dan Jen Tatuh. (2013). The Economic Growth and The Regional Characteristics: The Case of Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol.16, No.1, Juli 2013. Terakreditasi-Sk:66b/DIKTI/Kep/2011* .

Tadaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jilid I, Edisi Keenam.* Jakarta: Erlangga.

Tambunan, T. (2006). *Upaya-upaya Meningkatkan Daya Saing Daerah.* www.kardin-indonesia.or.id.

# LAMPIRAN

## Lampiran I

Data Skripsi

Pertumbuhan Ekonomi Dalam PDRB (Rupiah)

| Kota/ kabupaten | PDRB | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| LampungBarat | 3440998.92 | 3677316.36 | 3881888.1 | 4088443.37 | 4293143.38 |
| LampungSelatan | 20782043.33 | 22113697.8 | 23396572.61 | 24654678.46 | 25942709.01 |
| LampungTengah | 32702371.73 | 34815762.32 | 36794367.17 | 38773799.41 | 40950574.19 |
| LampungTimur | 21455318.8 | 23378059.8 | 24049295.2 | 25151473.4 | 26206693.3 |
| LampungUtara | 11333804 | 12065942 | 12765479 | 13458839 | 14145712 |
| Mesuji | 5361408.26 | 5831303.85 | 6605670.26 | 7313339.33 | 8114594.68 |
| Pesawaran | 7954315.57 | 8447694.27 | 8920055.49 | 9368564.36 | 9843453.33 |
| PringSewu | 5367486.83 | 5712839 | 6041409.95 | 6356989.91 | 6677198.62 |
| Tanggamus | 7470390.53 | 7975618.42 | 8445977.22 | 8910244.74 | 9371969.22 |
| TulangBawang | 10827944.73 | 11559174.33 | 12199160.2 | 12811520.1 | 13505401.04 |
| TulangBawangBarat | 5388189.11 | 5731559.81 | 6046679.59 | 6370000.89 | 6705639.2 |
| Waykanan | 6687925.75 | 7041004.08 | 7439123.24 | 7832393.2 | 8234786.34 |
| BandarLampung | 25403654.9 | 27123917.8 | 29036172.8 | 30873559.8 | 32859032.5 |
| Metro | 2876024.84 | 3074121.86 | 3262462.05 | 3453953.23 | 3657866.68 |

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

| Kota/ kabupaten | Pendapatan Asli Daerah | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| LampungBarat | 25278217607 | 33829813862 | 40800358950 | 46434649521 | 49078910604 |
| LampungSelatan | 80459249973 | 1.00051E+11 | 1.32168E+11 | 1.61646E+11 | 1.84064E+11 |
| LampungTengah | 1.0106E+11 | 81780246244 | 1.08181E+11 | 1.16343E+11 | 1.37872E+11 |
| LampungTimur | 49362536451 | 40476211275 | 83131971570 | 84496936514 | 94924247670 |
| LampungUtara | 21351361723 | 40850366451 | 80918349921 | 93239503921 | 98607164917 |
| Mesuji | 8269164539 | 12453026832 | 20901990435 | 18713301103 | 27783046527 |
| Pesawaran | 25710883650 | 25725169135 | 36482436459 | 36869989225 | 41956848583 |
| PringSewu | 29090632777 | 30421120617 | 63339740420 | 61765036240 | 68157777766 |
| Tanggamus | 18672610974 | 22017449900 | 22488697780 | 21979172078 | 23712889208 |
| TulangBawang | 23152050644 | 23874050656 | 24444892153 | 34088549868 | 26416719390 |
| TulangBawangBarat | 5840255785 | 10346166349 | 17262915191 | 16452748570 | 20882974137 |
| Waykanan | 10148122570 | 24831167985 | 45811422786 | 47894065833 | 44346945472 |
| BandarLampung | 2.98696E+11 | 3.60698E+11 | 3.94647E+11 | 3.97547E+11 | 4.83379E+11 |
| Metro | 48377824856 | 73038244839 | 97421477067 | 1.27586E+11 | 1.14437E+11 |

Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

Dana Alokasi Umum (Rupiah)

| Kota/ kabupaten | Dana Alokasi Umum | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| LampungBarat | 4.86999E+11 | 5.58555E+11 | 3.88754E+11 | 4.91135E+11 | 5.23587E+11 |
| LampungSelatan | 6.86434E+11 | 7.69868E+11 | 8.47657E+11 | 8.81978E+11 | 1.03145E+12 |
| LampungTengah | 9.54227E+11 | 1.08634E+12 | 1.17751E+12 | 1.22062E+12 | 1.34124E+12 |
| LampungTimur | 7.63749E+11 | 8.60136E+11 | 9.40041E+11 | 9.74792E+11 | 1.11239E+12 |
| LampungUtara | 6.61427E+11 | 7.61218E+11 | 8.38662E+11 | 8.61223E+11 | 9.60294E+11 |
| Mesuji | 2.94053E+11 | 3.3857E+11 | 3.87694E+11 | 4.02889E+11 | 4.47672E+11 |
| Pesawaran | 4.76871E+11 | 5.3831E+11 | 6.25846E+11 | 6.01858E+11 | 6.75736E+11 |
| PringSewu | 4.43529E+11 | 4.99455E+11 | 5.47622E+11 | 5.70583E+11 | 6.33089E+11 |
| Tanggamus | 5.30838E+11 | 6.00817E+11 | 6.69512E+11 | 6.98708E+11 | 7.89443E+11 |
| TulangBawang | 4.12609E+11 | 4.98702E+11 | 5.33314E+11 | 5.48943E+11 | 6.14655E+11 |
| TulangBawangBarat | 3.23814E+11 | 3.80947E+11 | 4.24389E+11 | 4.42704E+11 | 4.64432E+11 |
| Waykanan | 4.50615E+11 | 5.1722E+11 | 5.73114E+11 | 6.39549E+11 | 6.56605E+11 |
| BandarLampung | 7.62665E+11 | 8.64816E+11 | 9.21827E+11 | 9.50106E+11 | 1.05323E+12 |
| Metro | 3.30158E+11 | 3.74201E+11 | 4.14624E+11 | 4.22921E+11 | 4.63881E+11 |

Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

Dana Alokasi Khusus (Rupiah)

| Kota/ kabupaten | Dana Alokasi Khusus | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| LampungBarat | 64868770000 | 89282150000 | 82070780000 | 1.24051E+11 | 2.80017E+11 |
| LampungSelatan | 11555069000 | 77181780000 | 96471570000 | 1.08845E+11 | 3.07022E+11 |
| LampungTengah | 1.26574E+11 | 92974600000 | 83469500000 | 1.0871E+11 | 4.34603E+11 |
| LampungTimur | 73476890000 | 62383990000 | 66462790000 | 98427520000 | 2.65518E+11 |
| LampungUtara | 80961800000 | 92155100000 | 89315410000 | 96819610000 | 2.46322E+11 |
| Mesuji | 56212090000 | 40157750000 | 51809920000 | 72963290000 | 1.48016E+11 |
| Pesawaran | 57108820000 | 66613055000 | 78453260000 | 78564690000 | 2.04606E+11 |
| PringSewu | 91917180000 | 57508750000 | 47232130000 | 1.48607E+11 | 2.62251E+11 |
| Tanggamus | 91286390000 | 71179650000 | 84431860000 | 1.47451E+11 | 2.94568E+11 |
| TulangBawang | 66123880000 | 53549090000 | 59728060000 | 1.6015E+11 | 2.12695E+11 |
| TulangBawangBarat | 68267740000 | 48614120000 | 50444530000 | 1.75082E+11 | 2.32177E+11 |
| Waykanan | 69624180000 | 84930760000 | 82270930000 | 1.10653E+11 | 2.231E+11 |
| BandarLampung | 50491130000 | 65028050000 | 42841640000 | 21338810000 | 2.64089E+11 |
| Metro | 26599220000 | 36676760000 | 34078240000 | 47459160000 | 1.95172E+11 |

Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

Belanja Modal (Rupiah)

| Kota/ kabupaten | Belanja Modal | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| LampungBarat | 1.74488E+11 | 2.45983E+11 | 1.60282E+11 | 1.47697E+11 | 3.10063E+11 |
| LampungSelatan | 2.75416E+11 | 2.25133E+11 | 2.06057E+11 | 3.42441E+11 | 4.70122E+11 |
| LampungTengah | 2.71216E+11 | 2.9913E+11 | 3.53489E+11 | 3.09313E+11 | 4.22942E+11 |
| LampungTimur | 1.88011E+11 | 2.1697E+11 | 2.13723E+11 | 2.55908E+11 | 3.64083E+11 |
| LampungUtara | 1.87966E+11 | 2.40256E+11 | 2.14088E+11 | 2.89834E+11 | 3.48791E+11 |
| Mesuji | 1.52608E+11 | 1.5066E+11 | 1.5755E+11 | 1.58524E+11 | 1.95512E+11 |
| Pesawaran | 1.94886E+11 | 2.39946E+11 | 2.62515E+11 | 2.09322E+11 | 3.41676E+11 |
| PringSewu | 1.93566E+11 | 1.65791E+11 | 1.2965E+11 | 2.32351E+11 | 2.85909E+11 |
| Tanggamus | 1.72815E+11 | 2.26851E+11 | 2.36189E+11 | 2.19311E+11 | 2.27981E+11 |
| TulangBawang | 1.63333E+11 | 1.70766E+11 | 1.73858E+11 | 2.7169E+11 | 3.21622E+11 |
| TulangBawangBarat | 1.75845E+11 | 1.83611E+11 | 1.65552E+11 | 2.90889E+11 | 3.04283E+11 |
| Waykanan | 1.26897E+11 | 2.01634E+11 | 2.32267E+11 | 82337788819 | 2.77837E+11 |
| BandarLampung | 2.93646E+11 | 3.99449E+11 | 3.54191E+11 | 2.45171E+11 | 1.99207E+11 |
| Metro | 74855313035 | 1.04445E+11 | 1.27736E+11 | 1.65438E+11 | 2.49047E+11 |

Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

# Lampiran II

## Hasil Regresi *Common Effect Models*

Dependent Variable: PDRBK?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/17/18 Time: 17:50
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 14
Total pool (balanced) observations: 70

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -10686637 | 1543670. | -6.922876 | 0.0000 |
| PAD? | 1.66E-05 | 5.79E-06 | 2.872275 | 0.0055 |
| DAU? | 3.57E-05 | 2.82E-06 | 12.65609 | 0.0000 |
| DAK? | -2.31E-05 | 6.99E-06 | -3.314104 | 0.0015 |
| BM? | 8.77E-06 | 9.00E-06 | 0.974281 | 0.3335 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.870340 | Mean dependent var | 13491582 |
| Adjusted R-squared | 0.862361 | S.D. dependent var | 10290713 |
| S.E. of regression | 3817821. | Akaike info criterion | 33.21701 |
| Sum squared resid | 9.47E+14 | Schwarz criterion | 33.37761 |
| Log likelihood | -1157.595 | Hannan-Quinn criter. | 33.28080 |
| F-statistic | 109.0782 | Durbin-Watson stat | 0.305505 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

*Sumber: BPS yang diolah*

# Lampiran III

## Hasil Regresi *Fixed Effect Models*

Dependent Variable: PDRBK?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/17/18 Time: 17:52
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 14
Total pool (balanced) observations: 70

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 5424553. | 800889.5 | 6.773161 | 0.0000 |
| PAD? | 1.26E-05 | 4.82E-06 | 2.623131 | 0.0114 |
| DAU? | 1.19E-05 | 1.70E-06 | 7.013359 | 0.0000 |
| DAK? | 1.98E-06 | 1.57E-06 | 1.264661 | 0.2116 |
| BM? | -4.12E-06 | 1.77E-06 | -2.331571 | 0.0236 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _LAMPUNGBARAT--C | -7263123. | | | |
| _LAMPUNGSELATAN--C | 7275289. | | | |
| _LAMPUNGTENGAH--C | 17290994 | | | |
| _LAMPUNGTIMUR--C | 7470244. | | | |
| _LAMPUNGUTARA--C | -2409443. | | | |
| _MESUJI--C | -2925209. | | | |
| _PESAWARAN--C | -3042416. | | | |
| _PRINGSEWU--C | -5849163. | | | |
| _TANGGAMUS--C | -4466378. | | | |
| _TULANGBAWANG--C | 909606.9 | | | |
| _TULANGBAWANGBARAT--C | -3701294. | | | |
| _WAYKANAN--C | -4627847. | | | |
| _BANDARLAMPUNG--C | 8972562. | | | |
| _METRO--C | -7633822. | | | |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.997118 | Mean dependent var | 13491582 |
| Adjusted R-squared | 0.996176 | S.D. dependent var | 10290713 |
| S.E. of regression | 636381.9 | Akaike info criterion | 29.78202 |
| Sum squared resid | 2.11E+13 | Schwarz criterion | 30.36020 |
| Log likelihood | -1024.371 | Hannan-Quinn criter. | 30.01168 |
| F-statistic | 1058.283 | Durbin-Watson stat | 1.336715 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

*Sumber: BPS yang diolah*

## Lampiran IV

## Hasil Regresi *Random Effect Models*

Dependent Variable: PDRBK?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/17/18 Time: 17:54
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 14
Total pool (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 4272465. | 1270776. | 3.362090 | 0.0013 |
| PAD? | 1.39E-05 | 4.50E-06 | 3.090990 | 0.0029 |
| DAU? | 1.37E-05 | 1.62E-06 | 8.445265 | 0.0000 |
| DAK? | 2.76E-07 | 1.54E-06 | 0.179546 | 0.8581 |
| BM? | -3.83E-06 | 1.76E-06 | -2.182095 | 0.0327 |
| Random Effects (Cross) | | | | |
| _LAMPUNGBARAT--C | -6841465. | | | |
| _LAMPUNGSELATAN--C | 6826108. | | | |
| _LAMPUNGTENGAH--C | 16332667 | | | |
| _LAMPUNGTIMUR--C | 6947666. | | | |
| _LAMPUNGUTARA--C | -2658468. | | | |
| _MESUJI--C | -2373827. | | | |
| _PESAWARAN--C | -2869225. | | | |
| _PRINGSEWU--C | -5546758. | | | |
| _TANGGAMUS--C | -4323925. | | | |
| _TULANGBAWANG--C | 1211073. | | | |
| _TULANGBAWANGBARAT--C | -3147996. | | | |
| _WAYKANAN--C | -4370481. | | | |
| _BANDARLAMPUNG--C | 8017872. | | | |
| _METRO--C | -7203242. | | | |

| Effects Specification | S.D. | Rho |
|---|---|---|
| Cross-section random | 3776786. | 0.9724 |
| Idiosyncratic random | 636381.9 | 0.0276 |

| Weighted Statistics | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.764589 | Mean dependent var | 1013780. |
| Adjusted R-squared | 0.750103 | S.D. dependent var | 1569404. |
| S.E. of regression | 784540.8 | Sum squared resid | 4.00E+13 |
| F-statistic | 52.77832 | Durbin-Watson stat | 0.790787 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |
| **Unweighted Statistics** | | | |
| R-squared | 0.564098 | Mean dependent var | 13491582 |
| Sum squared resid | 3.19E+15 | Durbin-Watson stat | 0.009933 |

*Sumber: BPS yang diolah*

# Lampiran V

## Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 175.955701 | (13,52) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 266.449145 | 13 | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PDRBK?
Method: Panel Least Squares
Date: 03/17/18 Time: 17:53
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 14
Total pool (balanced) observations: 70

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -10686637 | 1543670. | -6.922876 | 0.0000 |
| PAD? | 1.66E-05 | 5.79E-06 | 2.872275 | 0.0055 |
| DAU? | 3.57E-05 | 2.82E-06 | 12.65609 | 0.0000 |
| DAK? | -2.31E-05 | 6.99E-06 | -3.314104 | 0.0015 |
| BM? | 8.77E-06 | 9.00E-06 | 0.974281 | 0.3335 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.870340 | Mean dependent var | 13491582 |
| Adjusted R-squared | 0.862361 | S.D. dependent var | 10290713 |
| S.E. of regression | 3817821. | Akaike info criterion | 33.21701 |
| Sum squared resid | 9.47E+14 | Schwarz criterion | 33.37761 |
| Log likelihood | -1157.595 | Hannan-Quinn criter. | 33.28080 |
| F-statistic | 109.0782 | Durbin-Watson stat | 0.305505 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

*Sumber: BPS yang diolah*

# Lampiran VI
## Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 37.789060 | 4 | 0.0000 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| PAD? | 0.000013 | 0.000014 | 0.000000 | 0.4556 |
| DAU? | 0.000012 | 0.000014 | 0.000000 | 0.0003 |
| DAK? | 0.000002 | 0.000000 | 0.000000 | 0.0000 |
| BM? | -0.000004 | -0.000004 | 0.000000 | 0.1554 |

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: PDRBK?
Method: Panel Least Squares
Date: 03/17/18 Time: 17:54
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 14
Total pool (balanced) observations: 70

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 5424553. | 800889.5 | 6.773161 | 0.0000 |
| PAD? | 1.26E-05 | 4.82E-06 | 2.623131 | 0.0114 |
| DAU? | 1.19E-05 | 1.70E-06 | 7.013359 | 0.0000 |
| DAK? | 1.98E-06 | 1.57E-06 | 1.264661 | 0.2116 |
| BM? | -4.12E-06 | 1.77E-06 | -2.331571 | 0.0236 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.997118 | Mean dependent var | 13491582 |
| Adjusted R-squared | 0.996176 | S.D. dependent var | 10290713 |
| S.E. of regression | 636381.9 | Akaike info criterion | 29.78202 |
| Sum squared resid | 2.11E+13 | Schwarz criterion | 30.36020 |
| Log likelihood | -1024.371 | Hannan-Quinn criter. | 30.01168 |
| F-statistic | 1058.283 | Durbin-Watson stat | 1.336715 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

*Sumber: BPS yang diolah*